

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGES* YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan Oleh :
DEVI ADVEN NATALIA
041200013**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGES* YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**



**Diajukan Oleh :
DEVI ADVEN NATALIA
041200013**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG
2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : DEVI ADVEN NATALIA
NOMOR POKOK MAHASISWA : 041200013
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMAT TIGA
**JUDUL : ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGES*
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA**

Tanggal: 14 Agustus 2023
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Adelin, S.T., M.Kom.
NIDN : 0211127901

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : **DEVI ADVEN NATALIA**
NOMOR POKOK MAHASISWA : **041200013**
PROGRAM STUDI : **AKUNTANSI**
JENJANG PENDIDIKAN : **DIPLOMAT TIGA**
JUDUL : **ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGES*
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA**

Tanggal: 22 Agustus 2023

Penguji 1

Tanggal: 21 Agustus 2023

Penguji 2

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.

NIDN: 0229108302

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.

NIDN: 0225128802

Menyetujui,

Rektor

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP : 09.PCT.13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“ jika hanya melihat hasil, maka kita takkan pernah tau ada usaha yang keras di baliknya.”

(Devi Adven Natalia)

PERSEMBAHAN:

1. Sang Pencipta Tuhan Yang Maha Esa
2. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan, dan do'a.
3. Saudara-saudaraku tersayang.
4. Dosen Pembimbing Ibu Dr. Febrianty, S.E.,M.Si
5. Teman-teman seperjuangan yang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan kepada penulis serta kekuatan dalam menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir berjudul **“Analisis Prediksi Kebanngkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Beverages* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.”**

Laporan ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat dalam mencapai Gelar Ahli Madya bagi mahasiswa Program Diploma Tigs Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech . Proses penyusunan dan penulisan Laporan Tugas Akhir ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan semangat mulai dari awal proses penyusunan sampai laporan ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa, karena-Nya penulis dapat dimudahkan dalam menyelesaikan laporan ini
2. Ayah, Ibu, dan keluarga yang memberikan dukungan materil dan moril.
3. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech Bapak Benedictus Effendi,S.T., M.T.
4. Ketua Program Studi Akuntansi yaitu Ibu Adelin, S.T., M.Kom
5. Dosen Pembimbing LTA, Ibu Dr.Febrianty,S.E.,M.Si. yang telah membantu serta memberikan bimbingan selama penulisan laporan.
6. Untuk teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan saran selama penyusunan LTA ini.

Demikian kata pengantar ini, dengan harapan semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca. Dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih mempunyai banyak kekurangan dan kelemahan sehingga membutuhkan banyak saran dan kritik yang membangun untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Palembang, 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK..... | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Batasan Masalah | 5 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 7 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| 2.1 Landasan Teori | 8 |
| 2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>) | 8 |
| 2.1.2 Definisi Kebangkrutan | 9 |
| 2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan | 13 |
| 2.1.4 Manfaat prediksi kebangkrutan | 15 |
| 2.1.5 Metode Altman Z-score | 17 |
| 2.1.6 Laporan Keuangan | 20 |
| 2.1.7 Analisis Laporan Keuangan | 25 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 30 |

| | | |
|-----|-------------------------|----|
| 2.3 | Kerangka Berpikir | 32 |
|-----|-------------------------|----|

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|-------|-----------------------------------|----|
| 3.1 | Lokasi dan Waktu Penelitian | 33 |
| 3.2 | Jenis Penelitian | 33 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data | 34 |
| 3.3.1 | Jenis Data | 34 |
| 3.3.2 | Sumber Data | 34 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| 3.5 | Populasi dan Sampel | 35 |
| 3.5.1 | Populasi | 35 |
| 3.5.2 | Sampel | 36 |
| 3.6 | Metode Analisis Data | 38 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | | |
|--------|--|----|
| 4.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian | 40 |
| 4.1.1 | Akasha Wira International Tbk. | 40 |
| 4.1.2 | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | 41 |
| 4.1.3 | Tri Banyan Tirta Tbk. | 42 |
| 4.1.4 | Bumi Teknokultura Unggul Tbk | 43 |
| 4.1.5 | Sentra Food Indonesia Tbk. | 45 |
| 4.1.6 | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. | 47 |
| 4.1.7 | Inti Agri Resources Tbk. | 48 |
| 4.1.8 | Magna Investama Mandiri Tbk. | 49 |
| 4.1.9 | Multi Bintang Indonesia Tbk. | 50 |
| 4.1.10 | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | 50 |
| 4.1.11 | Prasidha Aneka Niaga Tbk. | 52 |
| 4.2 | Hasil | 53 |
| 4.2.1 | Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset | 53 |
| 4.2.2 | Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset | 55 |
| 4.2.3 | Rasio EBIT Terhadap Total Aset | 57 |

| | | |
|-------|--|----|
| 4.2.4 | Rasio Nilai Ekuitas Terhadap Total Utang | 58 |
| 4.2.5 | Rasio Penjualan Terhadap Total Aset | 60 |
| 4.2.6 | Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score | 62 |
| 4.3 | Pembahasan | 63 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|------------------|----|
| 5.1 | Kesimpulan | 78 |
| 5.2 | Saran | 79 |

| | |
|-----------------------------|-------------|
| DAFTAR PUSTAKA | xiii |
|-----------------------------|-------------|

| | |
|-------------------------------|-------------|
| HALAMAN LAMPIRAN | xvii |
|-------------------------------|-------------|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran | 33 |
| Gambar 4. 1 Grafik Persentase Prediksi Kebangkrutan..... | 63 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Persentase Kenaikan dan Penurunan Laba Periode 2019-2022 | 2 |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu..... | 30 |
| Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Subsektor food&beverages..... | 35 |
| Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel | 37 |
| Tabel 4. 1 Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset..... | 54 |
| Tabel 4. 2 Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset | 56 |
| Tabel 4. 3 Rasio EBIT terhadap Total Aset | 57 |
| Tabel 4. 4 Rasio Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang | 59 |
| Tabel 4.5 Rasio Penjualan terhadap Total Aset | 61 |
| Tabel 4. 7 Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Periode 2019-2022 | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2. *Form* Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

DEVI ADVEN NATALIA. *Analysis of Bankruptcy Predictions in Food And Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange.*

The purpose of this research is to know the Altman Z-Score analysis to predicting the loss rate at food and beverage company written at Indonesia Stock Exchange. Sampling method that used is purposive sampling and the result are 16 firms as sample in this research. This research is done for 2006-2008 period. Data that used in this research is financial statements from each company, publized through website www.idx.co.id. Independent variable in this research are financial ratios that is in Altman's Z-Score model. The result of this research shows that Altman' Z-Score model can be implementation to predicting the loss rate at textile and garment company written at Indonesia Stock Exchange. Altman's Z-Score can to classificate the textile and garment company to three category, are not bankrupt, at grey area, and bankrupt.

Keywords: Bankruptcy, Financial Ratio, IDX, Food And Beverage, Altman Z-Score

ABSTRAK

DEVI ADVEN NATALIA. Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food & Beverages* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis Altman Z-Score dalam memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan hasilnya terdapat 16 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan selama periode 2006-2008. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang ada dalam model Z-Score Altman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Z-Score Altman dapat diimplementasikan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Z-Score Altman dapat mengklasifikasikan perusahaan tekstil dan garmen ke dalam tiga kategori, yaitu tidak bangkrut, grey area, dan bangkrut.

Kata kunci: Kebangkrutan, Rasio Keuangan, BEI, Makanan dan Minuman, Altman Z-score

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri *food & beverages* merupakan salah satu sektor penting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas. Peran dari Sektor Industri *Food & Beverages* akan memberikan dampak signifikan terhadap industri pengolahan nonmigas maupun Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Industri *Food & Beverages* mengalami pertumbuhan sebesar 4,90% pada tahun 2022. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, Subsektor *Food & Beverages* mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas yang mencapai 4,8 (Kemenperin, 2022).

Perkembangan perekonomian global menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan harus mampu untuk bertahan ditengah persaingan yang semakin berkembang. Jika sebelumnya, tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya, pada kenyataannya pernyataan tersebut perlahan-lahan mulai berubah. Tujuan perusahaan sekarang ini selain mendapatkan laba perusahaan juga berusaha untuk menjaga eksistensi dan bertahan untuk waktu yang lama. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dan mengalami kebangkrutan (Astuti et al., 2021) .

ebangkrutan yang terjadi pada perusahaan disebabkan oleh faktor luar (eksternal) seperti kondisi perekonomian, bencana alam, dan keadaan geografis tertentu. Selanjutnya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan itu sendiri antara lain kesalahan manajemen dalam mengelola hutang, kurangnya kerja sama dalam manajemen perusahaan. Salah satu hal pemicu terjadinya kebangkrutan pada perusahaan manufaktur adalah tingkat penjualan yang mengalami penurunan. Penurunan penjualan itu sendiri bisa menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan dan berdampak turunnya laba (Nasmi & Afriyenti, 2021). Hal lain yang memicu kebangkrutan adalah kesulitan keuangan jangka pendek yang menimbulkan kesulitan insolvabel. Insolvabel terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam menulisi hutang karena asset yang terbatas. Hal itulah yang menjadi pemicu kebangkrutan perusahaan manufaktur pada Subsektor *Food & Beverages*.

Berikut adalah gambaran data keuangan perusahaan-perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang digunakan dalam menganalisis prediksi kebangkrutan.

Tabel 1. 1 Persentase Kenaikan dan Penurunan Laba Periode 2019-2022

| Kode Saham | Tahun | Laba (Rp) | % | Ket |
|------------|-------|----------------|--------|-------|
| ADES | 2019 | 83.885 | | |
| | 2020 | 135.789 | 0,619 | Naik |
| | 2021 | 265.758 | 0,957 | Naik |
| | 2022 | 364.972 | 0,373 | Naik |
| AISA | 2019 | 1.134.776 | | |
| | 2020 | 1.204.972 | 0,062 | Naik |
| | 2021 | -62.359 | 1,052 | Turun |
| | 2022 | 5.762 | -1,092 | Naik |
| ALTO | 2019 | -7.383.289.239 | | |

| Kode Saham | Tahun | Laba (Rp) | % | Ket |
|------------|-------|------------------|---------|-------|
| | 2020 | -10.506.939.189 | -0,423 | Turun |
| | 2021 | -16.129.026.748 | -0,535 | Turun |
| | 2022 | -8.932.197.718 | -0,446 | Naik |
| BTEK | 2019 | -83.843.800.594 | | |
| | 2020 | -509.507.890.912 | -5,077 | Turun |
| | 2021 | -106.511.989.326 | -0,791 | Naik |
| | 2022 | -133.469.253.051 | -0,253 | Turun |
| FOOD | 2019 | 1.827.667.171 | | |
| | 2020 | -17.398.564.059 | 10,520 | Turun |
| | 2021 | -14.658.771.261 | 0,157 | Turun |
| | 2022 | -22.068.477.089 | -0,505 | Turun |
| GOOD | 2019 | 435.766.359.480 | | |
| | 2020 | 245.103.761.907 | 0,438 | Naik |
| | 2021 | 492.637.672.186 | 1,010 | Naik |
| | 2022 | 521.714.035.585 | 0,059 | Naik |
| IIKP | 2019 | 85.544.158.340 | | |
| | 2020 | -41.519.336.887 | 1,485 | Turun |
| | 2021 | -43.766.596.566 | 0,054 | Naik |
| | 2022 | -48.105.040.529 | -0,099 | Turun |
| MGNA | 2019 | -121.648.352.901 | | |
| | 2020 | 56.505.757.661 | -1,465 | Naik |
| | 2021 | -2.349.787.115 | 1,042 | Turun |
| | 2022 | -3.012.584.699 | -0,282 | Turun |
| MLBI | 2019 | 1.206.059 | | |
| | 2020 | 285.617 | 0,763 | Turun |
| | 2021 | 665.850 | 1,331 | Naik |
| | 2022 | 924.906 | 0,389 | Naik |
| PANI | 2019 | -1.236.402.757 | | |
| | 2020 | 224.178.056 | -1,181 | Naik |
| | 2021 | 1.680.076 | 0,993 | Turun |
| | 2022 | 288.311.135 | 170,606 | Naik |
| PSDN | 2019 | -25.762.573.884 | | |
| | 2020 | -52.304.824.027 | -1,030 | Turun |
| | 2021 | -82.495.584.993 | -0,577 | Turun |
| | 2022 | -25.834.965.122 | -0,687 | Naik |

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Adapun metode untuk mengetahui serta memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan, namun pada penelitian ini penulis menggunakan metode Altman Z-score. Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan yang digunakan dalam sampel ini mengalami kebangkrutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang membandingkan model prediksi kebangkrutan yaitu Yuliastary et al. (2014) dengan judul analisis *financial distress* dengan Altman Z-score, Springate, Zmijewski. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Aini et al., 2022 dengan judul analisis prediksi kebangkrutan menggunakan Metode Altman Z-Score. Hasil dari analisis pada periode 2011-2019 dipastikan dalam keadaan sehat tidak terjadi kebangkrutan. Utami & Hardana (2022) dengan judul analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman Z-score pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2015 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada prediksi mengalami kebangkrutan. Hanya pada tahun 2012 prediksi grey area yang menunjukkan perusahaan memiliki kesulitan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tingkat potensi kebangkrutan disetiap perusahaan. Pada penelitian ini model analisis yang digunakan adalah Altman Z-score revisi karena metode ini lebih cocok untuk perusahaan manufaktur.

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan berdampak terhadap beberapa pihak diantaranya karyawan, investor, kreditur, bahkan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara apabila terdapat beberapa

perusahaan yang bangkrut. Kelemahan/kesulitan keuangan perusahaan yang berujung pada kebangkrutan dapat diprediksi. Salah satu cara untuk memprediksi kebangkrutan adalah dengan cara menggunakan analisa laporan keuangan. Analisa laporan keuangan, dapat menentukan strategi/kebijakan untuk menanggulangi adanya potensi kebangkrutan. Oleh karena itu, penulis tertarik melaksanakan penelitian ini dengan judul “**Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food & Beverages* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis mengangkat masalah bagaimana analisis prediksi kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada pembahasan mengenai prediksi kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Model Altman Z-score, untuk tahun 2019-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Laporan Tugas Akhir ini adalah menyajikan kemungkinan atau memprediksi potensi kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan menggunakan Model Altman Z-Score.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh penulis sebagai berikut:

1. Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa dapat menambah serta memperluas pengetahuan bagi penulis maupun pembaca mengenai kondisi di Subsektor *Food & Beverages* dan melihat potensi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan yang terdapat pada subsektor tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

Manfaat bagi Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech adalah dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait bidang analisis kebangkrutan perusahaan.

3. Manfaat bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan adalah memberikan landasan bagi pimpinan, investor serta manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan ataupun kebijakan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan di masa yang akan dan memperbaiki kondisi perusahaan di masa kini agar tidak terjadi kebangkrutan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir ini, selaku gambarannya penulis uraikan secara ringkas penelitian ini sebanyak 5 bab yang dimana setiap bab saling berangkaian. Berikut uraian bab dari tiap-tiap bab yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab Satu ini menerangkan soal latar belakang dari masalah, perumusan , masalah, Batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hingga sistematika dalam penulisan Laporan Tugas Akhir.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab Dua ini menerangkan definisi yang terkait dengan masalah kebangkrutan. penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab Tiga ini menerangkan waktu dan lokasi dalam penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber datanya, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Bab Empat ini menerangkan data yang diperoleh penulis dari penelitian yaitu gambaran umum dari objek penelitian serta pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Lima ini menguraikan hasil dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian dan saran atas penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal (*theory signaling*) yang dikekemukan pertama kali oleh Michael Spence. Spence (1973) menyatakan dengan memberikan sinyal, pihak pemilik informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi. Teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori yang mengungkapkan bahwa pihak perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut berupa berita baik (*good news*) (Susilawati, 2019).

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat memberikan sinyal positif (*good news*) maupaun sinyal negatif (*bad news*) kepada para pengguna laporan keuangan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori ini menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan manajemen untuk mengurangi asimetri informasi (Masdiantini & Warasniasih, 2020).

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang diterbitkan perusahaan terhadap keputusan investor sebagai pihak eksternal. Investor selalu membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu untuk menganalisis dalam mengambil keputusan (Zulaecha & Muvitasari, 2019). Hasil dari analisis prediksi juga dapat dijadikan sebagai sinyal kepada pihak eksternal atau pihak luar tentang bagaimana kondisi yang akan terjadi pada perusahaan ditahun-tahun berikutnya (Pangkey & Saerang, 2018).

Hubungan teori sinyal atau *signaling theory* dengan penelitian ini adalah jika laporan keuangan dalam memprediksi kebangkrutan dilakukan dan menghasilkan prediksi yang dapat digunakan untuk menjelaskan perusahaan yang dianalisis mengalami potensi kebangkrutan maka perusahaan mendapat sinyal negatif sehingga akan merugikan investor dan kreditor. Hasil dari analisis yang dilakukan dapat menjadi landasan untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada pihak eksternal. Jika hasilnya perusahaan di kategori sehat atau berada di *grey area* dapat menjadi sinyal baik (*good news*). Sedangkan jika hasil perusahaan berada di kategori berpotensi bangkrut maka menjadi sinyal buruk (*bad news*).

2.1.2 Definisi Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang datang, atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa harus melakukan Tindakan perbaikan (Isnain et al., 2022). Perusahaan dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu

mengalami kesulitan ringan (seperti masalah likuiditas), dan sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu insolvabel (utang lebih besar dibandingkan asset).

Budhijana et al., (2018)(Budhijana et al., 2018) menyebutkan bahwa sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan akan diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* menunjukkan tahap awal bagi perusahaan menuju kebangkrutan yang disebabkan penurunan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang terdaftar mengalami krisis keuangan atau kebangkrutan dapat mempengaruhi stabilitas seluruh pasar modal atau bahkan dapat menyebabkan kepanikan investor dan kerugian ekonomi, sehingga timbul ketidakpercayaan atau menurunnya kepercayaan para pemegang saham, kreditur, investor, bahkan karyawan

Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kegagalan dalam beroperasi, yang menyebabkan ketidakmampuan untuk membiayai operasionalnya secara normal dan ketidakmampuan dalam membayar kewajiban. Kebangkrutan disebabkan oleh kegagalan pengelolaan manajemen keuangan atau *financial distress, economic distressed* dimana perusahaan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Terdapat tiga jenis kegagalan dalam perusahaan, yaitu:

- a. Perusahaan menghadapi *technically insolvent*, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi asset perusahaan lebih tinggi dari pada hutangnya.
- b. Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, jika nilai asset perusahaan lebih rendah dari pada nilai hutang perusahaan.

- c. Perusahaan menghadapi kebangkrutan, yaitu jika tidak dapat membayar hutangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

Terdapat kajian teori dan penelitian yang membahas tentang prediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan yang mendefinisikan kebangkrutan sebagai berikut (Nugroho, 2018):

- 1) Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

Kegagalan ekonomi atau *economic distressed* mempunyai arti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu mengcover biayanya sendiri, ini mengandung arti bahwa labanya lebih kecil dari biaya modal. Gagal dalam hal ekonomi yaitu jika arus kas yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dari arus kas yang diharapkan.

- 2) Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*)

Kegagalan keuangan atau *financial distressed* ini bermakna bahwa perusahaan mengalami kesulitan dana (dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja).

Kebangkrutan itu sendiri merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu mengelola laba dalam aktivitas operasional sehingga menyebabkan kesulitan dana dan akhirnya perusahaan tersebut mengalami penurunan keuntungan sehingga terjadilah peristiwa kebangkrutan.

Beberapa definisi dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan adalah suatu keadaan atau kondisi dimana perusahaan gagal dalam pengoperasiannya, sehingga menyebabkan penurunan terhadap laba dan akhirnya

perusahaan kesulitan dalam pelunasan utang-utang yang telah jatuh tempo. Berikut indikator dari kebangkrutan yang disampaikan Novitasari (2020) yakni:

1. Terjadinya penurunan aset

Rendahnya *total asset turnover*, semakin kecil pula piutang dagang dan tingkat perputaran persediaan yang diukur rasio aktivitas oleh nilai total aset pada neraca.

2. Penurunan penjualan

Berkurangnya kreativitas perkembangan bisnis yang berakibat pada menurunnya penjualan. Hal tersebut dikarenakan adanya kesalahan dalam menentukan strategi penjualan.

3. Perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah

Jika pengeluaran meningkat pesat dan penghasilan melonjak ketika kenaikan tarif, maka laba tidak dapat meningkat. Jika keuntungan berkurang, tingkat keuntungan juga akan berkurang. Faktor yang mempengaruhi adalah penghasilan dan pengeluaran.

4. Berkurangnya modal kerja

Komponen penting pada aktivitas operasi perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja menguraikan kesanggupan perusahaan ketika mengoperasikan pembelanjaan dan tingkat kreatif perusahaan sehingga dapat bergerak secara mulus. Ketika modal kerja meningkat, maka kreativitas diharapkan untuk berkembang supaya laba terus meningkat.

5. Tingkat hutang yang semakin tinggi

Semakin meningkatnya hutang maka semakin besar biaya yang dibebankan pada perusahaan walaupun perusahaan menyetujui untuk mendapatkan dana kreditor. Apabila rasio liabilitas dan tingkat suku bunga lebih besar maka akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal perusahaan maupun eksternal baik yang bersifat khusus yang berkaitan langsung dengan perusahaan maupun yang bersifat umum. Cipta, (2021) menyatakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah:

a. Faktor Umum

1) Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

2) Sektor Sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

3) Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

4) Sektor Pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal Perusahaan

1) Faktor Pelanggan/Konsumen

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

2) Faktor Kreditur

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap tingkat likuiditas suatu perusahaan.

3) Faktor Pesaing

Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

c. Faktor Internal Perusahaan

- 1) Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- 2) Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, keterampilan, sikap inisiatif dari manajemen. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

2.1.4 Manfaat prediksi kebangkrutan

Early warning system dalam kebangkrutan atau yang kita kenal dengan prediksi kebangkrutan sebagai *early warning* terhadap kondisi perusahaan, sangat membantu perusahaan yang mengalami *financial distress*. *Early warning system* (tanda peringatan awal) sebagai pendeteksi *financial distress* pada perusahaan

agar dapat mempersiapkan Langkah-langkah untuk mencegah terjadinya risiko kebangkrutan (Jumaizi & Tuzaka, 2021).

Kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan dalam jangka panjang. Karena itu, diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan. Analisis kebangkrutan diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan, alat pendeteksi kebangkrutan akan memberikan informasi kepada pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Informasi kebangkrutan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut ini:

1) Manajemen

Apabila manajemen perusahaan bisa mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih awal, maka tindakan pencegahan bisa dilakukan. Berbagai aktivitas atau biaya yang dianggap dapat menyebabkan kebangkrutan akan dihilangkan atau diminimalkan. Langkah kebangkrutan yang merupakan tindakan akhir penyelamatan yang dapat dilakukan bisa berupa *merger* atau tersrukturisasi keuangan.

2) Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai kreditor untuk mengambil keputusan mengenai diberi tidaknya pinjaman kepada perusahaan tersebut. Langkah berikutnya, informasi tersebut berguna untuk memonitori pinjaman yang telah diberikan.

3) Investor

Informasi kebangkrutan perusahaan bisa bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berperan sebagai investor perusahaan lain. Jika perusahaan investor

berniat membeli saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang terdeteksi kemungkinan bangkrutnya, maka perusahaan calon investor itu dapat memutuskan membeli atau tidak surat berharga yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

4) Pemerintah

Sektor usaha lembaga pemerintah bertanggungjawab mengawasi jalannya usaha tersebut. Pemerintah juga mempunyai badan usaha yang harus diawasi. Lembaga pemerintahan mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan yang perlu dilakukan lebih awal.

5) Akuntan Publik

Akuntan publik perlu menilai potensi keberlangsungan hidup badan usaha yang sedang diauditnya, karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* perusahaan tersebut (Hanafi & Halim, 2016).

2.1.5 Metode Altman Z-score

Altman adalah orang yang pertama menerapkan *Multiple Discriminant Analysis* pada tahun 1968. Analisa diskriminan merupakan suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai paling penting. Analisis deskriminan ini kemudian menghasilkan suatu dari beberapa pengelompokan yang bersifat apriori atau berdasarkan teori dari kenyataan yang sebenarnya. Analisis ini dilakukan Altman dengan mengindikasikan rasio-rasio keuangan yang menghasilkan model yang dapat memprediksi perusahaan yang memiliki kemungkinan *financial distress* (Winarso & Edisian, 2019).

Model prediksi Altman mengalami tiga perkembangan, yaitu:

a. Model Altman Z-score Pertama

Metode kebangkrutan pertama buatan altman ini ditujukan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan publik manufaktur. Persamaan dari model Altman adalah:

$$Z = 1,21X1 + 1,42X2 + 3,3X3 + 0,64X4 + 0,999X5$$

Sumber: Altman, 1968

Keterangan:

Z = *bankruptcy index*

$X1$ = *working capital / total assets*

$X2$ = *retained earnings / total assets*

$X3$ = *earning before interest and taxes / total assets*

$X4$ = *market value of equity / book value of total debt*

$X5$ = *sales / total assets*

Nilai Z menunjukkan indeks keseluruhan fungsi *Multiple Discriminant analysis*. Dalam model ini, terdapat angka-angka *cut off* nilai Z sebagai batasan penentu kapan perusahaan dikatakan masuk dalam kategori bangkrut atau tidak pada masa mendatang. Angka-angka tersebut dibagi kedalam tiga kategori, yaitu:

- a) $Z < 1,8$: termasuk dalam perusahaan yang bangkrut.
- b) $1,8 < Z < 2,99$: termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau bangkrut).
- c) $Z > 2,99$: termasuk dalam perusahaan yang tidak bangkrut.

b. Model Altman Revisi (Z' -score)

Dalam revisi yang dilakukannya, Altman melakukan penyesuaian agar modelnya juga dapat digunakan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Penyesuaian dilakukan pada salah satu variabel yang digunakan. Altman mengubah pembilang *market value of equity* pada X4 menjadi *Book Value of Equity*, karena perusahaan swasta tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya.

Persamaan dari model revisi ini, yaitu:

$$Z' = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,108X3 + 0,42X4 + 0,988X5$$

Sumber: Altman, 1983

Keterangan:

Z' = *bankruptcy index*

$X1$ = *working capital / total assets*

$X2$ = *retained earnings / total assets*

$X3$ = *earning before interest and taxes / total assets*

$X4$ = *market value of equity / book value of total debt*

$X5$ = *sales / total assets*

Perusahaan yang sehat dan bangkrut diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) $Z' < 1,23$: termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b) $1,23 < Z' < 2,9$: termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan tersebut sehat atau bangkrut).
- c) $Z' > 2,9$: termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

c. Model Altman Modifikasi (Z' -score)

Model Altman Modifikasi prediksinya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di Negara berkembang, Altman memodifikasi modelnya dengan melakukan berbagai penyesuaian. Model terbarunya ini Altman

mengeliminasi dengan ukura aset yang berbeda-beda. Persamaan dari model Altman modifikasi ini, yaitu:

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Sumber: Altman, 2000

Keterangan:

Z'' = *bankruptcy index*

$X1$ = *working capital / total assets*

$X2$ = *retained earnings / total assets*

$X3$ = *earning before interest and taxes / total assets*

$X4$ = *market value of equity / book value of total debt*

Perusahaan yang sehat dan bangkrut diklasifikasikan menjadi:

- a. $Z'' < 1,1$: termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. $1,23 < Z'' < 2,6$: termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau bangkrut).
- c. $Z'' > 2,6$: termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

2.1.6 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Setelah data transaksi dicatat ke dalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar (*ledger*), laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*user*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu mengorganisasi seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan

keuangan, dan dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuat (Hery, 2015).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba-rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba-rugi memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kerja operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*balance sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban dan ekuitas perubahan per tanggal tertentu.

Tujuan dari laporan ini adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besar kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan keuangan dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah (Hery, 2015):

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, *supplier*, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan data untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka Panjang.

3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba,
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban, dan
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Kualitatif laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik penting yang ada harus tercermin dalam laporan keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Dapat dipahami

Mudah dipahami maksudnya pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta keamanan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

3) Materialitas

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4) Keandalan

Informasi yang dimiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur mencerminkan yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

2.1.7 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setiap perusahaan secara periodik selalu membuat laporan keuangan untuk diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum. Para pengguna laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, manajer, karyawan, pemasok, dan kreditor, pelanggan, pemerintah dan pengguna lainnya. Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi laporan keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam memberi informasi mengenai perkembangan nilai prestasi perusahaan pada saat

lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang (Rochman, 2020). Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan.

Novika & Siswanti (2022) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Analisis laporan keuangan juga menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan bersifat signifikan, atau mempunyai makna baik data kuantitatif maupun data non kuantitatif. Tujuannya untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dalam proses menghasilkan keputusan investasi (Harahap, 2018).

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2012) menjelaskan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan Perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berskala. Intinya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Tujuan utama dilakukannya analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Penyaringan (*screening*)

Analisis laporan keuangan ditujukan untuk membaca, memahami serta menyaring berbagai aktivitas bisnis yang akan dilakukan di masa mendatang. Contoh aktivitasnya seperti merger, investasi atau lainnya.

2) Untuk Peramalan (*forecasting*)

Analisis laporan keuangan ditujukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa depan. Selain itu analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dimasa sekarang.

3) Untuk Diagnosa (*diagnosis*)

Analisis laporan keuangan ditujukan untuk melihat kemungkinan terjadinya masalah dalam ruang lingkup operasi dan keuangan, sehingga perusahaan atau pihak yang berkepentingan bisa membuat strategi untuk mencegah permasalahan itu terjadi.

4) Untuk Penilaian (*evaluation*)

Analisis laporan keuangan ditujukan untuk mengetahui dan menilai prestasi manajemen, keuangan, operasi dan lainnya. Penilaian ini juga ditujukan untuk melihat kinerja karyawan dan melakukan perbaikan atas hal yang dirasa kurang.

Kasmir, (2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

Dalam laporan keuangan khususnya pada laporan posisi keuangan perusahaan harus melihat aset perusahaan yang terdiri atas aset lancar seperti kas, piutang dagang, perlengkapan dapat dikatakan meningkat atau menurun untuk setiap tahunnya. Disisi lain kondisi kewajiban atau liabilitas suatu perusahaan juga harus dilihat dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar modal yang digunakan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hutang sangat krusial dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat dikatakan untuk mengukur likuid atau tidaknya perusahaan, dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka Panjang ataupun jangka pendek. Jadi pentingnya laporan posisi keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan perusahaan tersebut.

- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.

Pentingnya analisis laporan keuangan adalah mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki suatu perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kerugian atau risiko-risiko yang dihadapi suatu perusahaan dapat mempengaruhi aset lancar perusahaan seperti adanya risiko *cost of expense* yang membengkak dikarenakan mengalami *loss* atau risiko-risiko yang tidak dapat diantisipasi.

- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

Mengetahui *strength* atau kekuatan dapat berdampak positif pada perusahaan. Dampaknya adalah perusahaan memiliki kekuatan dengan

branding sampai *go international* memicu meningkatnya penjualan serta *growth* yang baik dari segi manajemen, marketing, sampai dengan ekspansi perusahaan.

- 4) Untuk mengetahui Langkah-langkah perbaikan yang diperlu dilakukan dimasa yang akan datang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Tujuan analisis laporan keuangan selanjutnya adalah dengan melihat kondisi perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi perusahaan, serta mengetahui kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan tersebut, maka perusahaan harus membuat keputusan dan Langkah-langkah yang harus diperbaiki untuk dapat *survive* dan meminimalisir risiko-risiko yang terjadi.

Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah sebagai alat barometer untuk posisi keuangan dimasa yang akan datang, meninjau kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun keuangan serta merupakan alat ukur untuk melakukan efisiensi disemua departemen perusahaan.

c. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Tahapan sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan Langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan baik untuk satu periode maupun beberapa periode.

- 2) Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- 3) Melakukan perhitungan terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk kepada beberapa jurnal penelitian terdahulu, yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Persamaan dan Perbedaan Penelitian | Keterangan Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|
| 1. | Aini et al., (2022) dengan judul Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score | Persamaan: menggunakan Model Altman Z-score dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, Perbedaan: objek, tempat pelaksanaan penelitian dan periode data yang diteliti. | Hasil dari analisis pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2011-2019 dipastikan dalam keadaan sehat tidak terjadi kebangkrutan. |
| 2. | Utami & Hardana, (2022) dengan judul Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode | Persamaan: Menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dan menggunakan Model | Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2015 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada prediksi mengalami |

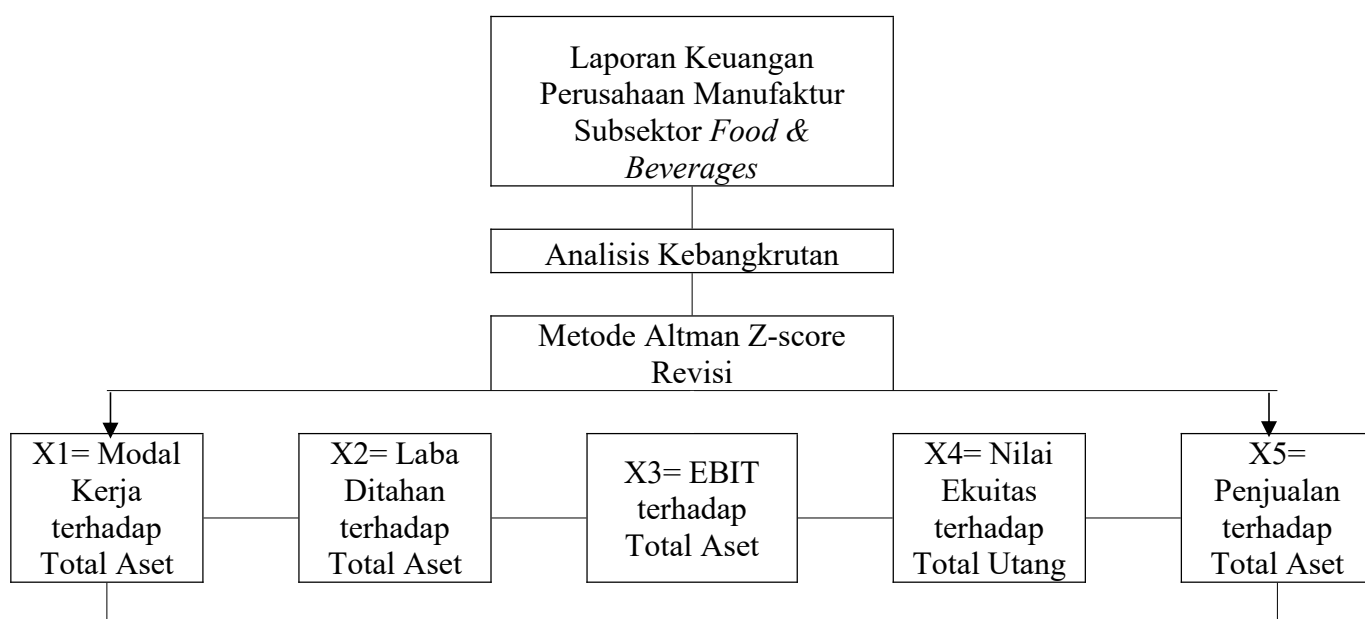
| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Persamaan dan Perbedaan Penelitian | Keterangan Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|
| | Altman Z-score pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk | Altman Z-score. Perbedaan: objek, tempat pelaksanaan penelitian dan periode data yang diteliti. | kebangkrutan. Hanya pada tahun 2012 prediksi <i>grey area</i> yang menunjukkan perusahaan memiliki kesulitan keuangan. |
| 3. | Deswita & Melia, (2020) dengan judul Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score | Persamaan: Menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dan menggunakan Model Altman Z-score. Perbedaan: objek, tempat pelaksanaan penelitian dan periode data yang diteliti. | Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang berada dalam kondisi aman terdapat 1 perusahaan periode 2014-2016, perusahaan yang berada dikondisi abu-abu 3 perusahaan, dan perusahaan yang berada pada kondisi bangkrut ada 5 perusahaan. |
| 4. | Fitri et al., (2023) dengan judul Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-score yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Persamaan: Objek yang diteliti. Perbedaan: tempat pelaksanaan penelitian dan periode data yang diteliti. | Hasil analisis menunjukkan pada tahun 2017-2021 perusahaan yang berada dalam kategori “ <i>safe zone</i> ” terdapat 1 perusahaan, kategori “ <i>grey zone</i> ” terdapat 8 perusahaan, dan kategori “ <i>distress zone</i> ” terdapat 11 perusahaan. |
| 5. | (Sumolang et al., 2021), Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Dengan Model Altman Z-Score | Persamaan: menggunakan Model Altman Z-score dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, perbedaan: objek, tempat pelaksanaan penelitian dan periode data yang diteliti. | Hasil analisis menunjukkan bahwa PT. Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2015-2016 mengalami kebangkrutan, pada tahun 2017-2018 berada pada zona abu-abu, pada tahun 2019 tidak mengalami kesulitan keuangan. Dan pada tahun 2015-2019 terdapat 9 perusahaan yang berada di zona aman. |

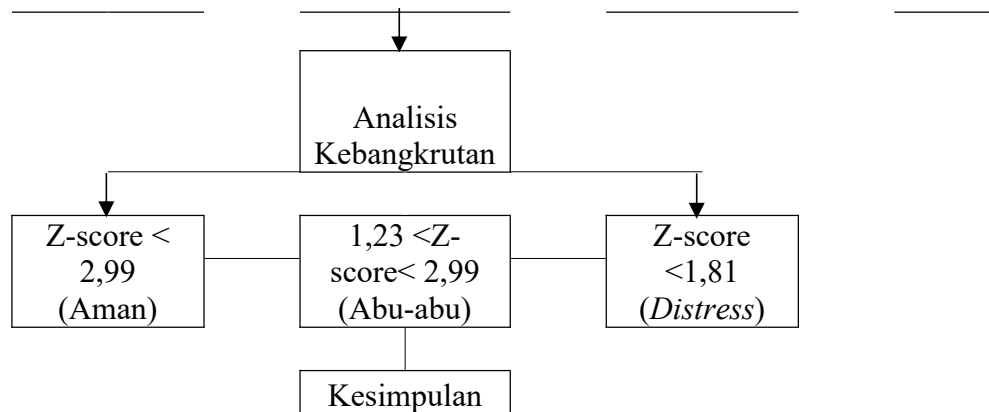
Sumber: Data diolah 2023

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu diagram atau pola dalam penelitian yang menjelaskan alur berjalannya suatu penelitian. Dilihat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur Subsektor *Food & Beverages* bahwa perusahaan mengalami permasalahan keuangan. Analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode kebangkrutan sangat dibutuhkan oleh investor maupun para entitas perusahaan guna mendeteksi kemungkinan terjadinya *financial distress* atau kesulitan keuangan pada perusahaannya.

Pendeteksian dini terhadap *financial distress*, dapat membantu para manajer perusahaan untuk membuat kebijakan-kebijakan guna memperbaiki kinerja perusahaan agar kondisi *financial distress* tidak berlanjut ketahap kebangkrutan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan analisis prediksi kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food & Beverages* dengan menggunakan Metode Altman Z-score tahun 2019-2022. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:





Sumber: data diolah, 2023

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menjadikan penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah dan terfokus, serta dapat membantu dalam pengambilan kesimpulan terkait hasil analisis prediksi kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar pada BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan disektor *Food & Beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan terkait dengan analisis prediksi kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta interpretasi atas hasil. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisi data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendeteksi dini agar perusahaan agar perusahaan dapat melakukan tindakan korektif, dan bagi pihak ekstern dapat dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan yang menyangkut perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan menggunakan angka atau bilangan, seperti data yang diperoleh melalui pengukuran atau penghitungan, contohnya: Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang di analisis oleh peneliti merupakan data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang sudah ada dan diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen, jurnal, atau data statistik yang diterbitkan oleh Lembaga atau organisasi tertentu. Sumber data didapat dari beberapa referensi yang memiliki kaitan dengan masalah yang akan diulas yaitu berupa penelitian terdahulu, buku, laporan tahunan milik Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Data diperoleh dengan mengakses *website* www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan

Manufaktur Subsektor *Food & Beverages* tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mengakses *website* www.idx.co.id.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi pada perusahaan ini ialah 27 Perusahaan di Subsektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Purposive sampling* adalah cara dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang spesifik (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor food & beverages yang terdaftar di BEI

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|----------------------------------|
| 1 | ADES | Akasha Wira International Tbk. |
| 2 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. |
| 3 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk. |
| 4 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk. |
| 5 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. |
| 6 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk. |
| 7 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 8 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. |
| 9 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk. |
| 10 | DLTA | Delta Djakarta Tbk. |
| 11 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk. |
| 12 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. |
| 13 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk. |

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|---|
| 14 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 15 | IIKP | Inti Agri Resources Tbk. |
| 16 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 17 | MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk. |
| 18 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 19 | MYOR | Mayora Indah Tbk. |
| 20 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk |
| 21 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk. |
| 22 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk. |
| 23 | ROTI | Nippon Indosari Carpindo Tbk. |
| 24 | SKBM | Sekar Bumi Tbk. |
| 25 | SKLT | Sekar Laut Tbk. |
| 26 | STTP | Siantar Top Tbk. |
| 27 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. |

Sumber: data diolah 2023

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria (*purposive sampling*) yang akan digunakan dalam penentuan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur subsektor *food & beverages* yang memiliki laporan keuangan lengkap, yang sudah diaudit oleh auditor independen dari periode tahun 2019-2022.
2. Laporan keuangan disajikan atau dinyatakan dalam rupiah setiap tahunnya selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan memperoleh laba dan mengalami kerugian setiap tahunnya lama periode 2019-2022.

Berdasarkan kriteria sampel, perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Kriteria | | | Sampel diterima |
|-----|-----------------|--|----------|---|---|-----------------|
| | | | 1 | 2 | 3 | |
| 1 | ADES | Akasha Wira International Tbk. | ✓ | ✓ | ✓ | Ya |
| 2 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | ✓ | ✓ | ✓ | Ya |
| 3 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk. | ✓ | ✓ | ✓ | Ya |
| 4 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk. | ✓ | ✓ | ✓ | Ya |
| 5 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |
| 6 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk. | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |
| 7 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |
| 8 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |
| 9 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk. | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |
| 10 | DLTA | Delta Djakarta Tbk. | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |
| 11 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk. | ✓ | ✓ | ✓ | Ya |
| 12 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. | ✓ | ✓ | ✓ | Ya |
| 13 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |
| 14 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |
| 15 | IIKP | Inti Agri Resources Tbk. | ✓ | ✓ | ✓ | Ya |
| 16 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |
| 17 | MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk. | ✓ | ✓ | ✓ | Ya |
| 18 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | ✓ | ✓ | ✓ | Ya |
| 19 | MYOR | Mayora Indah Tbk. | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |
| 20 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | ✓ | ✓ | ✓ | Ya |
| 21 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk. | ✗ | ✓ | ✓ | Tidak |
| 22 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk. | ✓ | ✓ | ✓ | Ya |
| 23 | ROTI | Nippon Indosari Carpindo Tbk. | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |
| 24 | SKBM | Sekar Bumi Tbk. | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |
| 25 | SKLT | Sekar Laut Tbk. | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |
| 26 | STTP | Siantar Top Tbk. | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |
| 27 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Tranding Company Tbk. | ✓ | ✓ | ✗ | Tidak |

Sumber: data diolah, 2023

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data pada laporan keuangan dapat dilakukan dengan menentukan, mendeskripsikan, mengenali, mengukur, dan membandingkan skala pos-pos pada neraca, laba rugi, dan arus kas. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-score untuk menganalisis tingkat prediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverages*. Tahapan untuk menentukan rasio-rasio Altman Z-score Revisi sebagai berikut (Kartikosari & Puspita, 2020):

1. Menghitung pengolahan data rasio keuangan perusahaan dengan model Altman Z-score Revisi. Rasio keuangan tersebut antara lain:
 - a. Rasio X1 = Model Kerja / Total Aset
Mengukur likuiditas dengan membandingkan model kerja dengan total aktiva. Modal kerja yaitu total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar.
 - b. Rasio X2 = Laba ditahan / Total Harta
Rasio ini menggunakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan.
 - c. Rasio X3 = EBIT / Total Harta
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan, sebelum pembayaran pajak dan bunga terhadap total harta.
 - d. Rasio X4 = Nilai Buku dari Ekuitas / Total Hutang
Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan.

- 3 Menghitung nilai Z-score perusahaan dengan model persamaan Altman Z-score. Berikut rumus model Altman Z-score:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Sumber: Altman, 1983

- 4 Mengklasifikasikan dan menganalisis kondisi perusahaan berdasarkan titik *cut off* yang telah ditentukan.
- Z-score > 2,9 masuk kategori perusahaan yang sangat sehat, sehingga dapat dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut.
 - $1,23 < Z\text{-score} < 2,9$ berada di daerah rawan, artinya perusahaan tersebut tidak dapat ditentukan apakah masuk perusahaan yang bangkrut atau tidak bangkrut (*grey area*).
 - Z-score < 1,23 masuk kategori perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan berisiko bangkrut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan Manufaktur adalah Perusahaan Industri pengelolaan bahan baku menjadi bahan barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan Manufaktur identic dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Industri manufaktur termasuk salah satu indeks sektoral. Didalam sektor manufaktur, terdapat beberapa sektor yaitu Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Industri Barang dan Konsumsi dan Sektor Aneka Industri. Masing-masing sektor industri terdiri dari sejumlah subsektor.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Subsektor *Food & Beverages* di Bursa Efek Indonesia terdapat 27 Perusahaan dan 9 perusahaan yang digunakan menjadi sampel. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.1.1 Akasha Wira International Tbk.

a. Informasi Umum Perusahaan

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama perusahaan telah beberapa kali diubah, terakhir pada tahun 2010, nama diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

b. Visi Misi

VISI

Menghadirkan solusi terbaik dunia untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen kami.

MISI

Membangun merk hebat yang memberikan solusi konsumen terbaik melalui orang hebat, budaya hebat, dan sistem hebat.

4.1.2 Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.**a. Informasi Umum Perusahaan**

Perusahaan publik PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF) pertama kali terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 dengan fokus hanya pada bisnis makanan. Proses transformasi bisnis TPSF yang dimulai pada 2009 telah membawa perusahaan ke Indeks Kompas 100. TPSF termasuk dalam "A List of the Top 40 Best Performing Listed Company" dari Majalah Forbes Indonesia pada tahun 2011, dan pada tahun 2012, TPSF mendapatkan penghargaan Indonesia Best Corporate Transformation dari Majalah SWA. Selain itu, TPSF dianugerahi penghargaan Asia's Best Companies 2014 dalam kategori Best Small Cap dari Finance Asia, dan pada tahun 2014, TPSF termasuk dalam daftar 20 Rising Global Stars dari Forbes Indonesia.

b. Visi Misi Perusahaan

VISI

Menjembatani potensi menuju kesuksesan.

MISI

Kami mengembangkan dan mengatur kombinasi terpercaya dari orang-orang, infrastruktur, dan proses di seluruh rantai nilai atas nama mitra dan pelanggan.

4.1.3 Tri Banyan Tirta Tbk.

a. Informasi Umum Perusahaan

PT. Tri Banyan Tirta didirikan pada tahun 1997. Tujuan Perusahaan adalah untuk memproduksi ALTO Natural Spring Water sebagai merek lokal yang kuat dengan standar kualitas internasional untuk menangkap potensi pasar di Indonesia. Ambisi kami adalah menjadi grup minuman terdiversifikasi terbesar di Indonesia, yang akan dicapai melalui investasi berkelanjutan pada merek kami, orang-orang kami, dan fasilitas terbaik kami.

Strategi perusahaan adalah komitmen untuk berhasil membangun dan menumbuhkan merek-merek utama, perbaikan terus-menerus dalam kualitas produk dan inovasi serta melebihi harapan pelanggan dalam hal pelayanan. Tumbuhan yang terletak di Babakan Pari, Sukabumi, Jawa Barat ini terkenal akan kemurnian dan sumber mata airnya yang dilindungi selama berabad-abad.

b. Visi Misi Perusahaan

VISI

Diakui sebagai produsen lokal air mineral alami berkualitas tinggi dengan standar penerimaan internasional.

MISI

Menyediakan berbagai portofolio air mineral alami untuk berbagai target pasar.

4.1.4 Bumi Teknokultura Unggul Tbk

a. Informasi Umum Perusahaan

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (dikenal sebagai "Perseroan") didirikan pada tanggal 6 Juni 2001 dengan Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel, S.H., No. 12 yang diubah pada tanggal 5 Maret 2002 dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 10. Surat Keputusan No. C-06880 HT.01.01. TH.2002 oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah disahkan pada tanggal 23 April 2002. Itu juga telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Selatan No.880/ BH.09.03/V/2002 pada tanggal 7 Mei 2002, dan dipublikasikan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No.9565 pada tanggal 7 Oktober 2003.

Bidang usaha Perseroan mencakup bioteknologi pertanian, Hak Pengusahaan Hutan (HPH), Hutan Tanaman Industri (HTI) dan Perdagangan. Perusahaan fokus disektor pertanian bioteknologi khususnya kayu dan juga mendukung pelestarian bibit unggulan serta industri pengolahan biji kakao berkalitas dunia untuk pasar Global.

Berikut bidang usaha, produk dan jasa yang dihasilkan oleh Perusahaan.

1) HPH (Hak Pengusahaan Hutan)

Perusahaan tercatat sebagai pemasok kayu gelondongan berkualitas tinggi dan menguasai pasar lokal. Dengan memiliki izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dalam Hutan Alam (IUPHHKHA), Perusahaan selalu berkomitmen memelihara lingkungan serta kekayaan alam, khususnya hutan, secara lestari dan berkelanjutan agar tidak memberikan efek negatif pada alam.

2) Jasa Pembalakan Kayu

Selain mengolah kayu untuk kepentingan sendiri, Perusahaan juga menghadirkan Jasa Pembalakan Kayu kepada perusahaan lain yang telah menjalin kerjasama secara resmi dan diawasi pelaksanaannya oleh pemerintah.

3) Industri Pengolahan Biji Kakao

Pada tahun 2016 Perseroan mengambil-alih saham Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd., sebuah perusahaan investasi yang memiliki anak perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan biji kakao menjadi bahan baku untuk industri consumer goods.

b. Visi Misi Perusahaan

VISI

Memenuhi dan mendukung pelestarian lingkungan dan plasma nutfah dengan membangun serta mengisi industri bibit unggulan dalam mendorong dan menghijaukan Kembali pembangunan yang berkelanjutan secara utuh dengan menghasilkan bahan tanaman berkualitas prima dan dapat memberikan peran optimal untuk memperkuat perekonomian nasional. Mencari dan menghasilkan Produk Kakao Kualitas Premium dari Indonesia untuk pasar Global.

MISI

Menjadikan/menciptakan unit-unit pengelolaan kehutanan yang berkelanjutan serta memasok secara berkesinambungan kayu-kayu berkualitas premium kepada konsumen hilir melalui praktik-praktik manajemen riset dan pengembangan.

Menghasilkan produk utama kakao yang berkelanjutan seperti butter, cake dan akhirnya bubuk, dan membawa produk kakao kelas dunia dari fasilitas penggilingan Indonesia.

4.1.5 Sentra Food Indonesia Tbk.

a. Informasi Umum Perusahaan

Didirikan pada 28 Juni 2004, PT Sentra Food Indonesia adalah perusahaan yang khusus bergerak di bidang makanan dan minuman ini kemudian mengakuisisi PT Kemang Food Industries dan PT Sapbeverages Indonesia. Pt Kemang Food Industries (PT KEMFOOD) merupakan pelopor industri daging olahan di Indonesia. Perusahaan yang dirintis oleh Bapak Bambang Mustari Sadion (Bob Sadino) di awal tahun 1970 merupakan

salah satu perusahaan daging olahan pertama di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1978, Bob Sadino mendirikan pabrik dengan teknologi modern yang didirikan di Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta. Pada tahun 2008 PT Kemang Food Industries (PT KEMFOOD) telah bergabung dan menjadi bagian dari PT Super Capital Indonesia yang merupakan induk dari PT Sentra Food Indonesia Tbk.

Saat ini PT. KEMFOOD memproduksi berbagai jenis daging olahan seperti sosis, burger, baso, dan delicatessen. Di samping produk daging olahan tersebut, PT. KEMFOOD juga memproduksi spesialisasi produk seperti kebab, dried beef, mayonnaise, dan thousand island. Guna menjaga kualitas dan mutu yang baik semua produk yang dihasilkan PT KEMFOOD diproduksi dengan standard produksi yang tinggi dengan mengaplikasikan standar produksi sesuai dengan standar halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan bersertifikasi BPOM. Diluar itu PT Sapbeverages Indonesia memproduksi beberapa minuman dalam kemasan.

b. Visi Misi

VISI

Menjadi perusahaan makanan dan minuman terkemuka di Indonesia.

MISI

Memberikan produk yang sehat dan berkualitas kepada pelanggan kami.

Selalu berinovasi dalam mengembangkan produk dan kualitas produk melalui divisi riset dan pengembangan.

4.1.6 Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

a. Informasi Umum Perusahaan

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman yang terbesar di Indonesia. Berdiri pada 1990, kegiatan bisnis Garudafood telah dirintis sejak 1979 oleh pendiri perusahaan melalui PT Tudung Putra Jaya (TPJ), sebuah perusahaan di Pati, Jawa Tengah, yang memasarkan produk kacang yang kemudian dikenal sebagai Kacang Garuda (Garuda Peanut). Saat ini, Garudafood memproduksi dan memasarkan produk-produk makanan dan minuman dengan enam merek termuka, yakni Garuda, Gery, Chocolatos, Clevo, Prochiz dan TopChiz. Sejumlah produknya mencakup biskuit, kacang, pilus, pellet snack, “*confectionery*”, minuman susu, bubuk coklat, keju dan salad dressing. Garudafood mengeksport produk-produknya ke lebih dari 20 negara, berfokus di negara-negara Tiongkok dan India.

c. Visi Misi Perusahaan

VISI

Memuaskan konsumen melalui produk-produk makanan dan minuman yang inovatif.

MISI

Kami adalah perusahaan yang membawa perubahan dengan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat berdasarkan prinsip saling menumbuh kembangkan.

4.1.7 Inti Agri Resources Tbk.

a. Informasi Umum Perusahaan

PT Inti Agri Resources Tbk, (IIKP) didirikan pada tahun 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk yang bergerak dalam kegiatan usaha plastik. Pada tanggal 14 Oktober 2002, Perseroan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dalam perkembangannya, perseroan melihat peluang besar dalam industri ikan hias khususnya ikan arowana *super red (scleropages formosus)* sehingga pada bulan Maret 2005, Perseroan merubah kegiatan usaha untuk memfokuskan diri pada industri Ikan Arowana *Super Red* dan berganti nama menjadi PT Inti Kapuas Arowana Tbk. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Inti Agri Resources Tbk Tahun 2008 berubah nama menjadi PT Inti Agri Resources Tbk.

b. Visi Misi Perusahaan

VISI

Menjadi suatu perusahaan berbasis agri bisnis terkemuka dengan beragam aktifitas dalam rangka mengeksplorasi potensi kekayaan alam serta melestarikan satwa langka asli Indonesia.

MISI

Menjalankan agri bisnis secara komersil demi kepentingan/manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan namun tanpa mengabaikan kepedulian terhadap lingkungan secara menyeluruh.

Memperkenalkan dan mengangkat citra satwa asli Indonesia “Ikan Aronawa” dihadapan masyarakat lokal dan internasional serta melestarikannya.

Menjalankan aktivitas bisnis dalam mengelola kekayaan alam bumi Indonesia dengan tujuan komersial tanpa mengabaikan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

4.1.8 Magna Investama Mandiri Tbk.

a. Informasi Umum Perusahaan

Perusahaan mengawali perjalanannya dalam industri keuangan sebagai sebuah perusahaan yang memberikan layanan pembiayaan sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen pada tahun 1984, dengan nama PT Arkasa Utama Leasing. Pada 17 Mei 2004, perusahaan berganti nama menjadi PT Magna Finance. Perusahaan resmi menjadi perusahaan publik melalui pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 7 Juli 2014. Fase kedua transformasi bisnis dilaksanakan perusahaan melalui perubahan bisnis inti dari perusahaan pembiayaan menjadi perusahaan investasi, sekaligus berganti nama menjadi PT Magna Investama Mandiri Tbk. Pada tahun 2020, Magna Investama melakukan perubahan kegiatan usaha perusahaan menjadi industri penggilingan padi dan perdagangan besar beras.

b. Visi Misi Perusahaan

VISI

Memberikan hasil yang terbaik kepada semua pemegang kepentingan.

Memberikan kontribusi positif kepada perekonomian Indonesia.

MISI

Menjadi perusahaan publik yang senantiasa menerapkan prinsip tata Kelola perusahaan yang baik.

4.1.9 Multi Bintang Indonesia Tbk.

a. Informasi Umum Perusahaan

Multi Bintang Indonesia adalah perusahaan minuman terkemuka yang merupakan bagian dari The HEINEKEN Company dan dengan bangga telah menjafi bagian dari Sejarah Indonesia selama lebih dari 90 tahun. Multi Bintang Indonesia identic dengan BINTANG, merek bir ikonik yang telah dikernal luas di Indonesia, dan Heineken®, merek bir premium yang mendunia. Selain itu, perusahaan juga menawarkan portofolio merek lain seperti inovasi terbarunya, BINTANG Crystal, bir sessionable pertama di Indonesia; BINTANG Radler, bir dengan kesegaran jus buah alami dan kadar alkohol lebih rendah; dan minuman nonalkohol seperti BINTANG 0.0% dan Green Sands.

4.1.10 Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

a. Informasi Umum Perusahaan

PT. Pratama Abadi Nusa Indsutri yang mana berkedudukan di Tangerang, Banten yang mana bertempat di jalan Arya Jaya Santika no 33 RT01/RW01 Pasir bolang, Tiga Raksa Tangerang – Banten, didirikan berdasarkan akte pendirian no 13 tanggal 8 September 2000 yang dibuat dihadapan notaris Ivonne B Sinyal SH yang mana tercantum dalam berita

negara no. C-20932 HT 01.01 Tahun 2002. Aktifitas perusahaan adalah membuat kaleng blek yang mana digunakan sebagai kemasan lem atau minyak Pembuatan kaleng ini dibuat berdasarkan order yang diterima.

Produk blek ini kami kirimkan ke customer yang mana mereka adalah dalam kategori Small Medium Enterprise (SME). Dikarenakan SME ini bukan perusahaan besar dan tentunya jumlah order mereka juga tidak besar, maka kebanyakan pabrik kaleng besar tidak mau mensupply kepada mereka.

b. Visi Misi Perusahaan

VISI

Menjadi kelompok perusahaan properti dan hasil perikanan Indonesia yang terkemuka.

MISI

Menghadirkan kualitas terbaik, tepat waktu serta berkomitmen untuk menjadi yang terpercaya.

Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan menciptakan lingkungan kerja yang konusif.

Menerapkan prinsip-prinsip tata Kelola perusahaan diseluruh aspek bisnis.

Membangun kapabilitas dan kredibilitas perusahaan melalui strategi sinergis dengan *shakeholders*.

Meningkatkan nilai tambah korporasi bagi *shareholders*.

4.1.11 Prasadha Aneka Niaga Tbk.

a. Informasi Umum Perusahaan

PT Prasadha Aneka Niaga didirikan pada tahun 1984 oleh Bapak Oesman Soedargo, Bapak Mansjur Tandiono, almarhum Bapak Haji Mahmud Uding dan almarhum Bapak I Gede Subratha. Bisnis inti Grup adalah pengolahan dan ekspor komoditas pertanian yang ditangani terutama oleh perusahaan anggotanya yang beroperasi PT. Prasadha Aneka Niaga & anak perusahaannya. Ini juga memiliki diversifikasi makanan, manufaktur, dan perkebunan.

Pengalaman manajemen selama bertahun-tahun telah memungkinkan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan sambil terus mempertahankan reputasinya untuk kualitas produk dan pelayanan prima. Telah membangun hubungan jangka panjang dengan sesama pedagang, distributor, mitra bisnis dan pelanggan, sambil terus meningkatkan diri dan memperkuat manajemen dan portofolio sendiri, Prasadha Aneka Niaga optimis akan masa depannya. Prasadha memprioritaskan tujuan-tujuan berikut:

- 1) Membangun integrasi vertikal dan horizontal dari operasinya dengan melakukan hilirisasi di industri yang ada dan bekerja sama dengan mitra strategis.
- 2) Untuk merestrukturisasi dan mengkonsolidasikan posisinya. Yang akan memberikan pendapatan yang lebih stabil bagi perusahaan.

Basis pertanian yang terintegrasi penuh akan menambah nilai produknya dan pada saat yang sama menciptakan lapangan kerja.

b. Visi Misi Perusahaan

VISI

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengembangkan usahanya atas dasar saling menghormati serta mempercayai. Kunci suksesnya perusahaan dalam membangun kepercayaan internasional adalah melalui pelayanan prima, tepat waktu dan menjaga standar kualitas yang tinggi terhadap semua relasi bisnisnya.

Melalui kerja keras, dukungan serta Kerjasama yang era tantara karyawan dan pimpinan, perusahaan selalu berupaya mengoptimalkan seluruh sumber daya perusahaan guna mencapai tujuan usaha.

MISI

Menjadi perusahaan Agro Bisnis terdepan dengan manajemen profesional.

4.2 Hasil

4.2.1 Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset

Variabel dalam penilaian ini menggunakan rasio likuiditas yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan modal kerja dari semua aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, rasio ini dapat menunjukkan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Modal kerja bersih sendiri dihitung dengan menghitung jumlah aktiva lancar dan kewajiban lancar. Jika hasil perhitungan modal kerja menunjukkan angka negatif, perusahaan akan mengalami kesulitan

memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena aktiva lancarnya tidak memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayarkan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan modal kerja perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Hasil dari perhitungan yang diperoleh akan menggambarkan kemampuan dari aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan modal kerja. Hasil perhitungan rasio modal kerja terhadap total aset Perusahaan *Food & Beverages* periode 2019-2022 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset

| Nama Perusahaan | Kode Saham | Tahun (X1) | | | |
|----------------------------------|------------|------------|---------|---------|---------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Akasha Wira International Tbk | ADES | 0,2139 | 0,3772 | 0,3106 | 0,3407 |
| Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | AISA | -0,3631 | -0,0796 | -0,1630 | -0,1473 |
| Tri Banyan Tirta Tbk. | ALTO | -0,0211 | -0,3620 | -0,0394 | -0,0339 |
| Bumi Teknokultura Unggul Tbk. | BTEK | 0,0790 | -0,0370 | -0,0466 | -0,0344 |
| Sentra Food Indonesia Tbk. | FOOD | 0,0381 | -0,0898 | -0,2077 | -0,2207 |
| Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. | GOOD | 0,1375 | 0,1471 | 0,1244 | 0,4357 |
| Inti Agri Resources Tbk. | IIKP | 0,3189 | 0,2935 | 0,2702 | 0,2511 |
| Magna Investama Mandiri Tbk. | MGNA | -1,9205 | -8,1135 | -0,4477 | 0,0070 |
| Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI | -0,1470 | -0,0513 | -0,1511 | -0,1498 |
| Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | PANI | 0,2528 | 0,3246 | 0,5617 | 0,0877 |
| Prasidha Aneka Niaga Tbk. | PSDN | -0,1210 | -0,1114 | -0,2437 | -0,2968 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki hasil negatif. Rasio modal kerja terhadap total aset (*working capital to total assets*) perusahaan yang mempunyai nilai negatif disebabkan oleh jumlah *liabilities* yang

lebih besar daripada jumlah aset sehingga mempengaruhi rasio likuiditas perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila 1 rupiah utang dijamin dengan 1 rupiah aset. Hasil perhitungan rasio modal kerja terhadap total aset menunjukkan terdapat 7 perusahaan periode 2019-2022 yang mengalami rasio likuiditas negatif. Dimana aset lancar perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan. Perusahaan tersebut antara lain AISA, ALTO, BTEK, FOOD, MGNA, MLBI dan PSDN. Nilai modal kerja negatif menjadikan likuiditas perusahaan tersebut sangat rendah, karena total hutang lancar yang dimiliki melebihi total aset lancar perusahaan.

4.2.2 Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset

Dalam variabel penilaian ini, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari seluruh aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini dapat menunjukkan surplus yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, usia perusahaan juga berpengaruh pada rasio ini, karena perusahaan yang lebih muda kemungkinan besar akan menunjukkan rasio yang lebih rendah daripada perusahaan yang lebih tua. Laba ditahan adalah keuntungan dari aktivitas operasional perusahaan yang tidak dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden. Dengan demikian, jelas bahwa jumlah laba ditahan yang tercantum di dalam laporan neraca bukanlah uang yang tersedia untuk pengeluaran atau pembayaran deviden. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil dari perhitungan yang diperoleh akan menggambarkan kemampuan dari aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan. Perhitungan rasio laba ditahan terhadap total aset berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan *Food & Beverages* periode 2019-2022, diperoleh hasil perhitungan variable X2 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset

| Nama Perusahaan | Kode Saham | Tahun (X2) | | | |
|----------------------------------|------------|------------|---------|--------|--------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Akasha Wira International Tbk | ADES | -0,306 | -0,124 | 0,113 | 0,311 |
| Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | AISA | -2,454 | -1,580 | -1,762 | -1,719 |
| Tri Banyan Tirta Tbk. | ALTO | -0,135 | -0,144 | -0,154 | -0,180 |
| Bumi Teknokultura Unggul Tbk. | BTEK | -0,010 | -0,131 | -0,156 | -0,186 |
| Sentra Food Indonesia Tbk. | FOOD | 0,017 | -0,119 | 0,000 | 0,000 |
| Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. | GOOD | 0,188 | 0,140 | 0,208 | 1,435 |
| Inti Agri Resources Tbk. | IIKP | -0,039 | 0,165 | -0,335 | -0,590 |
| Magna Investama Mandiri Tbk. | MGNA | -2,244 | -21,529 | -1,068 | -1,112 |
| Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI | 0,395 | 0,493 | 0,368 | 0,311 |
| Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | PANI | -0,012 | -0,015 | 0,036 | 0,009 |
| Prasidha Aneka Niaga Tbk. | PSDN | -0,253 | -0,333 | -0,474 | -0,534 |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hampir seluruh perusahaan memiliki nilai rasio laba ditahan terhadap total aset negatif. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengakumulasi laba ditahan sangat rendah karena pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biaya atau beban usaha. Dari hasil perhitungan rasio ini perusahaan yang memperoleh nilai negatif periode 2019-2022 yaitu ADES, AISA, ALTO, BTEK, FOOD, IIKP, MGNA, PANI, dan PSDN. Semakin kecil nilai rasio ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan aset dari pengelolaan laba ditahan.

4.2.3 Rasio EBIT Terhadap Total Aset

Dalam variabel penilaian ini, rasio yang digunakan disebut *Earning Power of Total Investment*, dan rasio ini termasuk dalam rasio rentabilitas yang mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Hasil dari perhitungan rasio perolehan sebelum bunga dan pajak terhadap total aset ini dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan modal yang diinvestasikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan perolehan perusahaan sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Tax*) dengan total asetnya. Hasil perhitungan ini akan menunjukkan seberapa baik aset perusahaan dapat menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat menanggung bunga yang harus dibayarkan dari investasi tersebut. Dari perhitungan rasio EBIT terhadap total aset berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan *Food & Beverages* pada periode 2019-2022, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Rasio EBIT terhadap Total Aset

| Nama Perusahaan | Kode Saham | Tahun (X3) | | | |
|--------------------------------|------------|------------|---------|---------|---------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Akasha Wira International Tbk | ADES | 0,1468 | 0,1689 | 0,2517 | 0,275 |
| Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | AISA | 0,7956 | 1,0599 | 0,0027 | -0,0055 |
| Tri Banyan Tirta Tbk. | ALTO | -0,0051 | 0,0002 | -0,0045 | -0,0038 |
| Bumi Teknokultura Unggul Tbk. | BTEK | -0,0006 | -0,0896 | -0,01 | -0,0099 |
| Sentra Food Indonesia Tbk. | FOOD | 0,0277 | -0,078 | -0,0951 | -0,1669 |

| Nama Perusahaan | Kode Saham | Tahun (X3) | | | |
|----------------------------------|------------|------------|---------|---------|---------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. | GOOD | 0,1329 | 0,0669 | 0,0027 | 3,6124 |
| Inti Agri Resources Tbk. | IIKP | -0,0341 | -0,0598 | -0,0593 | -0,0963 |
| Magna Investama Mandiri Tbk. | MGNA | -0,2887 | -0,7676 | -0,0716 | -0,018 |
| Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI | 0,5677 | 0,1489 | 0,3048 | 0,3726 |
| Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | PANI | 0,0093 | 0,0282 | -0,0008 | 0,0172 |
| Prasidha Aneka Niaga Tbk. | PSDN | 0,0432 | -0,0092 | -0,0691 | -0,0206 |

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui tingkat efisiensi manajemen dalam memperoleh laba/rugi operasi dari aset yang dimiliki. Hasil yang negatif dari variabel ini menunjukkan perusahaan mempunyai biaya operasi lebih besar dari laba kotornya. Sedangkan yang mempunyai nilai positif menunjukkan laba kotor perusahaan lebih besar dari biaya operasinya. Dari hasil perhitungan rasio laba sebelum beban pajak terhadap total aset terdapat 8 perusahaan yang memiliki hasil negatif yaitu AISA, ALTO, BTEK, FOOD, IIKP, MGNA, PANI, dan PSDN. Hal ini dipengaruhi oleh beban operasi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasi perusahaan. Semakin kecilnya laba operasi membuat investor menilai buruk atas produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun produktivitas perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari faktor laba melainkan dari keseluruhan rasio keuangan.

4.2.4 Rasio Nilai Ekuitas Terhadap Total Utang

Dalam variabel penilaian ini, rasio yang digunakan adalah rasio yang dapat menunjukkan tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menjamin seluruh kewajibannya, dalam hal besarnya nilai ekuitas perusahaan. Nilai buku ekuitas dihitung berdasarkan nilai buku aktiva dikurangi nilai buku dari kewajiban. Sedangkan nilai buku hutang adalah jumlah

utang total yang menjadi kewajiban perusahaan pada saat ini. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$X4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Utang}}$$

Rasio ini membandingkan nilai buku ekuitas dengan nilai buku utang yang digunakan untuk mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu. Hasil dari perhitungan rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku utang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut;

Tabel 4. 4 Rasio Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang

| Nama Perusahaan | Kode Saham | Tahun (X4) | | | |
|----------------------------------|------------|------------|---------|---------|--------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Akasha Wira International Tbk | ADES | 2,2321 | 2,7122 | 2,9011 | 4,2956 |
| Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | AISA | -0,4701 | 0,7000 | 0,8986 | 0,7419 |
| Tri Banyan Tirta Tbk. | ALTO | 0,5268 | 0,5087 | 0,5016 | 0,5174 |
| Bumi Teknokultura Unggul Tbk. | BTEK | 0,7564 | 0,649 | 0,598 | 0,4093 |
| Sentra Food Indonesia Tbk. | FOOD | 1,6628 | 0,9875 | 0,697 | 0,6869 |
| Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. | GOOD | 1,2037 | 0,7873 | 0,8168 | 0,8429 |
| Inti Agri Resources Tbk. | IIKP | 14,3548 | 12,593 | 11,0021 | 8,9433 |
| Magna Investama Mandiri Tbk. | MGNA | -0,5142 | -0,8782 | -0,0665 | 0,4882 |
| Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI | 0,6545 | 0,9724 | 0,603 | 0,4664 |
| Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | PANI | 0,5012 | 0,6864 | 0,037 | 0,8619 |
| Prasidha Aneka Niaga Tbk. | PSDN | 0,2995 | 0,1862 | 0,0855 | 0,0587 |

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai minimum adalah -0,8782 dan nilai maksimum 14, 3548. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin rendah jumlah utang yang diakumulasikan terhadap modal perusahaan. Apabila nilai buku ekuitas perusahaan lebih kecil daripada jumlah hutangnya maka perusahaan tersebut rawan terhadap kondisi kesehatan perusahaan. Rasio nilai

buku ekuitas terhadap total hutang (*book value of equity of total liabilities*) menunjukkan kemampuan perusahaan mencukupi kewajiban jangka panjang dengan modal atau ekuitas yang dimiliki. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka panjangnya. Apabila ekuitas perusahaan lebih kecil daripada total hutang maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Dari hasil perhitungan rasio ini perusahaan memiliki nilai terendah periode 2019-2022 adalah MGNA.

4.2.5 Rasio Penjualan Terhadap Total Aset

Rasio penjualan bersih terhadap total aset adalah rasio aktivitas yang disebut rasio perputaran total aktiva atau total aset. Rasio ini menunjukkan tingkat keberhasilan atau kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan jumlah penjualan yang paling besar sehingga perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan tersebut. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan. Pertumbuhan bisnis sangat memengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola aset seperti bahan mentah, barang dalam proses, atau barang jadi, yang berkorelasi dengan tingkat penjualan. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan penjualan yang diperoleh dibagi dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil perhitungan yang diperoleh akan menggambarkan kontribusi dari tiap aktiva

yang dimiliki dalam menciptakan penjualan bagi perusahaan. Dari perhitungan rasio penjualan terhadap total aset berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan *Food & Beverages* tahun 2019-2022, diperoleh hasil perhitungan rasio X5 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Rasio Penjualan terhadap Total Aset

| Nama Perusahaan | Kode Saham | Tahun (X5) | | | |
|----------------------------------|------------|------------|---------|--------|---------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Akasha Wira International Tbk | ADES | 0,9299 | 0,7923 | 0,717 | 0,7845 |
| Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | AISA | 0,8082 | 0,638 | 0,8633 | 1,0095 |
| Tri Banyan Tirta Tbk. | ALTO | 0,3117 | 0,2907 | 0,3369 | 0,3998 |
| Bumi Teknokultura Unggul Tbk. | BTEK | 0,7564 | 0,649 | 0,598 | 0,4093 |
| Sentra Food Indonesia Tbk. | FOOD | 1,0647 | 0,8354 | 0,8598 | 0,8506 |
| Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. | GOOD | 1,6667 | 1,1423 | 1,3004 | 1,4345 |
| Inti Agri Resources Tbk. | IIKP | 1,7495 | -0,1645 | 0,0614 | -0,0263 |
| Magna Investama Mandiri Tbk. | MGNA | 0,476 | 0 | 0,0388 | 0,2142 |
| Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI | 1,2811 | 0,6827 | 0,8466 | 0,9231 |
| Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | PANI | 1,9267 | 1,8378 | 0,0238 | 0,0547 |
| Prasidha Aneka Niaga Tbk. | PSDN | 1,6035 | 1,17 | 1,2272 | 0,9047 |

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai minimum periode 2019-2022 sebesar -0,1645 dan nilai maksimum sebesar 1,9267. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik dalam menghadapi persaingan. Rasio penjualan terhadap total aset (*sales to total asset*) menunjukkan bagaimana perusahaan melakukan persaingan bisnis. Dari hasil perhitungan rasio perusahaan yang memperoleh nilai terendah periode 2019-2022 adalah IIKP. Semakin kecil nilai rasio akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja manajemen dalam memperoleh pendapatan perusahaan.

4.2.6 Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score

Berikut merupakan perhitungan nilai Z-score dari Perusahaan *Food & Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Z-score Periode 2019-2022

| Nama Perusahaan | Kode Saham | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----------------------------------|------------|--------|---------|--------|--------|
| Akasha Wira International Tbk | ADES | 2,216 | 2,530 | 3,034 | 3,949 |
| Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | AISA | 0,742 | 2,828 | -0,362 | -0,260 |
| Tri Banyan Tirta Tbk. | ALTO | 0,387 | 0,357 | 0,402 | 0,451 |
| Bumi Teknokultura Unggul Tbk. | BTEK | 0,504 | 0,096 | 0,090 | -0,004 |
| Sentra Food Indonesia Tbk. | FOOD | 1,889 | 0,841 | 0,706 | 0,461 |
| Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. | GOOD | 2,839 | 1,902 | 1,915 | 14,537 |
| Inti Agri Resources Tbk. | IIKP | 7,865 | 5,010 | 4,408 | 3,164 |
| Magna Investama Mandiri Tbk. | MGNA | -3,927 | -26,806 | -1,437 | -0,462 |
| Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI | 3,547 | 1,933 | 2,249 | 2,431 |
| Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | PANI | 2,333 | 2,430 | -0,336 | 0,540 |
| Prasidha Aneka Niaga Tbk. | PSDN | 1,560 | 0,855 | 0,470 | 0,199 |

Sumber: Data diolah,, 2023

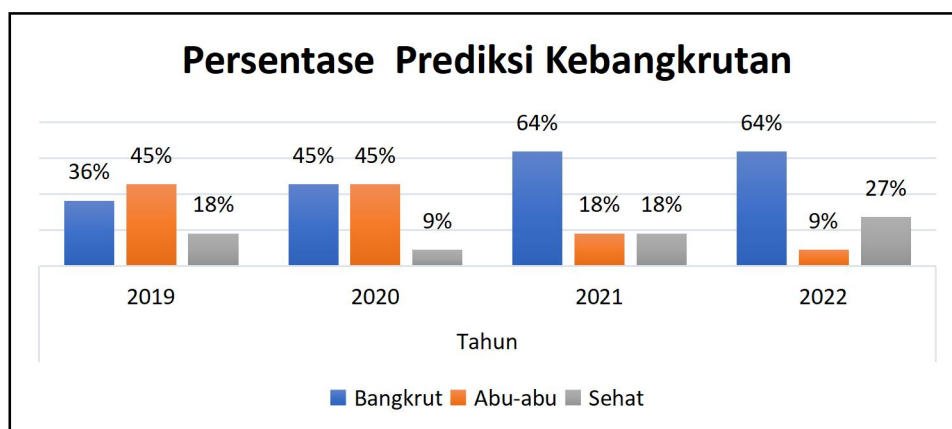
Setelah diketahui skor diskriminan masing-masing perusahaan selanjutnya akan dilakukan penilaian tingkat potensi kebangkrutan perusahaan sesuai formula Altman Z-score . Kategori penilaian potensi kebangkrutan yaitu apabila Z-score $> 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan. Jika Z-score antara $> 1,23 < 2,99$ berada di zona abu-abu atau *grey area* maka dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan. Apabila Z-score $< 1,23$ diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami masalah keuangan (*distress*) sehingga berpotensi bangkrut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Periode 2019-2022

| Nama Perusahaan | Kode Saham | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----------------------------------|------------|----------|----------|----------|----------|
| Akasha Wira International Tbk | ADES | Abu-abu | Abu-abu | Sehat | Sehat |
| Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | AISA | Bangkrut | Abu-abu | Bangkrut | Bangkrut |
| Tri Banyan Tirta Tbk. | ALTO | Bangkrut | Bangkrut | Bangkrut | Bangkrut |
| Bumi Teknokultura Unggul Tbk. | BTEK | Bangkrut | Bangkrut | Bangkrut | Bangkrut |
| Sentra Food Indonesia Tbk. | FOOD | Abu-abu | Bangkrut | Bangkrut | Bangkrut |
| Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. | GOOD | Abu-abu | Abu-abu | Abu-abu | Sehat |
| Inti Agri Resources Tbk. | IIKP | Sehat | Sehat | Sehat | Sehat |
| Magna Investama Mandiri Tbk. | MGNA | Bangkrut | Bangkrut | Bangkrut | Bangkrut |
| Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI | Sehat | Abu-abu | Abu-abu | Abu-abu |
| Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | PANI | Abu-abu | Abu-abu | Bangkrut | Bangkrut |
| Prasidha Aneka Niaga Tbk. | PSDN | Abu-abu | Bangkrut | Bangkrut | Bangkrut |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan jumlah dari data tersebut dapat dijadikan presentase sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 4. 1 Grafik Persentase Prediksi Kebangkrutan

4.3 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.7 analisis prediksi kebangkrutan pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2019-2022 menggunakan metode Altman Z-score PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk dan PT Magna

Investama Mandiri Tbk mengalami kondisi bangkrut akibat Perusahaan mengalami peningkatan pada utang lancar dari pada total aktiva sehingga modal kerja yang dihasilkan negatif.

PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2019 berada di zona abu-abu dimana nilai $Z < 1,81 > 2,99$. Hal ini terjadi karena, kemampuan perusahaan mengakumulasi laba ditahan sangat rendah karena pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biaya atau beban usaha. Sedangkan di periode 2020-2023 perusahaan berada di kondisi yang sehat.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk di tahun 2019, 2021 dan 2022 berada di zona bangkrut yang disebabkan oleh rendahnya nilai likuiditas perusahaan, karena total hutang lancar yang dimiliki melebihi total aset lancar. Kemampuan perusahaan dalam mengakumulasi laba ditahan sangat rendah karena pendapatan perusahaan tidak mampu untuk menutupi biaya atau beban usaha. Besarnya jumlah hutang dibandingkan nilai buku ekuitas maka perusahaan mengalami kesulitan dalam mencukupi kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan berada di zona abu-abu, karena rendahnya nilai likuiditas dan kemampuan dalam mengakumulasi laba ditahan. Kondisi Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang berkaitan dengan kegagalan dalam membayar bunga obligasi dan sukuk ijarah Tiga Pilar Sejahtera Food yang diterbitkan 2003. Bursa Efek Indonesia melakukan suspensi (berhenti sementara) terhadap saham emiten produsen makanan ringan Taro sejak 2018-2020 (Saleh, 2020). Penjualan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk turut terdampak pandemi covid-19 dan membuat kinerja turun 20% pada Q2-2020 (CNBC Indonesia, 2020). Emiten produsen makanan

ringan dengan merek Taro, PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) membukukan rugi usaha ditahun 2022 sebesar Rp27,51 miliar (Nabhani, 2023).

PT. Tri Banyan Tirta Tbk berada di zona bangkut selama 4 tahun terakhir dengan nilai $Z < 1,23$. Nilai hutang yang lebih besar dari pada total aset serta ketidakmampuan dalam mencetak laba, baik laba ditahan ataupun laba usaha. Turunnya permintaan Air Minum Dalam Kemasan ukuran botol dan cangkir 249 mL menjadi penyebab melemahnya perolehan pendapatan di tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19 (Tika, 2021). Berdasarkan pada laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta Tbk dan Entitas Anak terdapat beberapa sumber dana untuk menunjang keberlangsungan perusahaan antara lain:

1. Tahun 2019

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit No. 440/OL-FTM/GDS/IX/19 tertanggal 4 September 2019 dari BVI, TML memperoleh perubahan fasilitas kredit dari BVI untuk pembiayaan modal kerja dalam bidang usaha air dalam kemasan, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) *Demand loan* 1 dan 2 dengan masing-masing nilai plafond sebesar Rp25.000.000.000.
- 2) *Demand loan* 3 dan 4 dengan masing-masing nilai plafond sebesar Rp30.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000.

2. Tahun 2020

- a) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 11 Tanggal 25 Februari 2020. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menyetujui fasilitas kredit sebesar Rp

3.500.000.000. fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja industry Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

- b) Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. B.04cc/KCXIV/ADK/SH-01/03/2020 tanggal 11 Maret 2020, PT Bank Rakyat Indonesia memberikan pinjaman sebesar Rp2.000.000.000 untuk PT Tirtama Lestari. Pinjaman untuk sebagai modal kerja perusahaan.
- c) Berdasarkan Addendum Perpanjangan Perjanjian Kredit No. B.07cc/KCXIV/ADK/SH-01/10/2020 tertanggal 15 Oktober 2020. TML melakukan kenaikan nilai pinjaman sebesar Rp42.000.000.000.
- d) Berdasarkan Akta Pengakuan Hutang dengan Pemberian Jaminan No. 37 tanggal 22 Juni 2020. PT Bank Amar Indonesia Tbk menyetujui fasilitas (*revolving*) sebesar Rp60.000.000.000. fasilitas ini digunakan sebagai tambahan modal kerja untuk perputaran kegiatan usaha.
- e) Berdasarkan Penawaran Putusan Kredit (*Offering Letter*) No. GMUTJD/B/006/1220 tertanggal 3 Desember 2020. PT BPR Gitamakmur Utama memberikan pinjaman kredit sebesar Rp5.000.000.000. fasilitas ini merupakan Pinjaman Berjangka (PB).

3. Tahun 2021

- a) Berdasarkan Surat Pemberitahuan Keputusan Kredit (*Offering Letter*) No. 012/SPK/BJI-JAK/GBD/I/2021 tanggal 28 Januari 2021 dari JTI, TML memperoleh jenis Fasilitas Kredit Atas Permintaan (KAP) III dengan pagu sebesar Rp50.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja di bidang usaha air minum dalam kemasan.

- b) Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No. 019/SMEJKT-TL/III/2021 tanggal 9 Maret 2021, PT Bank MNC Internasional Tbk memberikan fasilitas kredit sebagai berikut:
- 1) Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan plafond sebesar Rp10.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja.
 - 2) Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan plafond sebesar Rp15.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja.
- c) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 222 pada tanggal 31 Maret 2021, PT Bank Ganesha Tbk memberikan fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp6.500.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja di bidang usaha air minum dalam kemasan.
- d) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 223 pada tanggal 31 Maret 2021, PT Ganesha Tbk memberikan fasilitas kredit *Short Term Loan (STL)* sebesar Rp7.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja di bidang usaha air minum dalam kemasan.
- e) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 90 tanggal 29 Januari 2021. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Rekening Koran (RK) sebesar Rp5.000.000.000. fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).
- f) Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. B.04cc/KCXIV/ADK/SH-01/02/2021 tanggal 26 Februari 2021, PT Bank Rakyat Indonesia

memberikan pinjaman sebesar Rp2.993.000.000. penggunaan pinjaman untuk modal kerja.

- g) Berdasarkan Akta Pengakuan Hutang dengan Pemberian Pinjaman No. 37 tanggal 22 Juni 2020. PT Bank Amar Indonesia Tbk menyetujui fasilitas (*revolving*) sebesar Rp60.000.000.000. fasilitas ini digunakan sebagai tambahan modal kerja untuk perputaran kegiatan usaha. Pada tanggal 29 Januari 2021 fasilitas tersebut telah lunas dibayar.

4. Tahun 2022

- a) Berdasarkan Surat Pemberitahuan Keputusan Kredit (*Offering Letter*) No. 007/PK-CWL/-JKT/I/2022 tanggal 27 Januari 2022 dari JTI, TML memperoleh jenis Fasilitas Kredit Atas Permintaan (KAP) III dengan pagu sebesar Rp50.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja di bidang usaha air minum dalam kemasan.
- b) Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No. 088/MB-TL/KSL/Add/6/2022 tanggal 29 Juni 2022, PT Bank MNC Internasional Tbk memberikan fasilitas kredit sebagai berikut:
- 1) Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan plafond sebesar Rp10.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja.
 - 2) Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan plafond sebesar Rp15.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja.
- c) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 222 pada tanggal 31 Maret 2021 dan Perjanjian Perpanjangan Kredit No. 027.A/PjPK/KRD/KCU/2022 tanggal 28 Maret 2022, PT Bank Ganesha Tbk memberikan fasilitas kredit

Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp6.500.000.000 yang digunakan untuk modal kerja di bidang usaha air minum dalam kemasan.

- d) Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 223 pada tanggal 31 Maret 2021 dan Perjanjian Perpanjangan Kredit No. 027/PjPK/KRD/KCU/2022 tanggal 28 Maret 2022, PT Bank Ganesha Tbk memberikan fasilitas kredit *Short Term Loan (STL)* sebesar Rp7.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja di bidang usaha air dalam kemasan.
- e) Berdasarkan Akta Persetujuan Perpanjangan tanggal 7 April 2022, PT Bank Rakyat Indonesia memberikan pinjaman sebesar Rp5.000.000.000. Penggunaan pinjaman untuk modal kerja.
- f) Berdasarkan Perpanjangan Jangka Waktu Kredit No. PK/GMU-TJD/045/1222 pada tanggal 9 Desember 2022, PT BPR Gitamakmur Utama memberikan pinjaman kredit sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini merupakan Pinjaman Berjangka (PB).

PT.Bumi Teknokultura Unggul Tbk berada di zona bangkrut selama periode 2019-2022 dengan nilai $Z < 1,23$. Nilai hutang yang lebih besar dari pada total aset serta ketidakmampuan dalam mencetak laba, baik laba ditahan ataupun laba usaha. Berdasarkan pada laporan keuangan PT dan Entitas Anak terdapat beberapa sumber dana untuk menunjang keberlangsungan perusahaan ialah pada tanggal 1 Januari 2019, Entitas melakukan perjanjian dengan pihak Octagon Wealth Panel Pte Ltd untuk fasilitas pendanaan kepada Grup. Fasilitas ini dilakukan sejak tahun 2013 dengan nilai setinggi-tingginya Rp150.000.000.000,-. Jangka waktu fasilitas pendanaan sampai dengan 31 Desember 2024. Para pihak sepakat untuk memiliki

hak opsi mengkonversi fasilitas pendanaan yang telah digunakan grup menjadi penyertaan modal serta tidak memperhitungkan bunga dan pembayaran dengan jumlah yang disepakati terlebih dahulu.

PT. Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2019 berada di zona abu-abu dan pada 2020-2022 berada di zona bangkrut. Terjadinya kebangkrutan disebabkan oleh besarnya jumlah hutang lancar daripada total aset lancar, ketidakmampuan dalam menghasilkan laba, rendahnya tingkat efisiensi manajemen dalam memperoleh laba/rugi operasi dari aset yang dimiliki

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada periode 2020-2021 berada di zona abu-abu dengan nilai $Z < 1,81 > 2,99$. Menurunnya tingkat penjualan yang disebabkan oleh bencana Covid-19 dan rendahnya tingkat efisiensi manajemen dalam memperoleh laba/rugi operasi dari aset yang dimiliki. PT. Inti Agri Resources Tbk berada di kondisi sehat atau tidak mengalami kebangkrutan pada periode 2019-2022.

PT Magna Investama Mandiri Tbk berada di kondisi bangkrut pada periode 2019-2022. Hal ini disebabkan oleh nilai hutang yang lebih besar dari pada total aset serta ketidakmampuan dalam mencetak laba, baik laba ditahan ataupun laba usaha. Berdasarkan pada laporan keuangan PT Magna Investama Mandiri Tbk dan Entitas Anak terdapat beberapa sumber dana untuk menunjang keberlangsungan perusahaan antara lain:

1. Tahun 2019

- a) Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 8 Februari 2019 PT Padi Unggul Indonesia (Entitas anak) memperoleh pinjaman dari PT Bintang Mitra

Semestara Tbk sebesar Rp28.000.000.000. Pinjaman ini diberikan dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun.

- b) Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 24 Juni 2019 PT Padi Unggul Indonesia (Entitas anak) memperoleh pinjaman dari PT Prolestari Megapersada sebesar Rp18.700.000.000. Pinjaman ini diberikan dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun.
- c) Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 20 Desember 2019 PT Padi Unggul Indoensia (Entitas anak) memperoleh pinjaman dari PT Wahana Mutiara Pratama sebesar Rp.8.500.000.000. Pinjaman ini diberikan dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun.
- d) PT Padi Unggul Indonesia melakukan kerjasama dengan PT Bank Victoria Syariah untuk mengajukan pinjaman sejak tahun 2016. Pinjaman ini telah diperpanjang dengan surat perpanjangan No. 021/DKOM/I/2019 tanggal 22 Januari 2019.

| | |
|------------------------|--|
| Jenis fasilitas kredit | : Pembiayaan PRKS I |
| Tujuan | : Modal kerja untuk pembiayaan atas tagihan konsumen |
| Batas kredit | : Rp 5.000.000.000 |
| Perubahan batas kredit | : Rp 10.000.000.000 |

2. Tahun 2020

- a) Berdasarkan Akta Jual Beli No. 311/2020 yang dibuat oleh Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) Prakoso Pranajaya, S.H., tertanggal 15 Mei 2020, PUI

menjual tanah dan bangunan seluas 107.623m² kepada PT Wilmar Padi Indonesia senilai Rp47.000.000.000.

b) Berdasarkan Akta Jual Beli Mesin dan Peralatan No. 7 yang dibuat oleh Notaris Antoni Halim, S.H., tertanggal 15 Mei 2020, PUI menjual mesin dan peralatan senilai Rp 68.843.005.000. hasil penjualan tersebut untuk melunasi pinjamannya pada tanggal 15 Mei 2020.

3. Tahun 2022

a) Berdasarkan Akta Notaris Edi Priyono, S.H., No. 21 tanggal 31 Agustus 2022, Perusahaan membeli saham PT Grha Swahita sebanyak 53.580 lembar saham dari PT Tridaya Investindo dengan harga sebesar Rp66.010.560.000. Perusahaan mencatat Tambahan Modal Disetor atas rugi pembelian saham dari pihak sepengendali sebesar Rp88.653.171.649.

b) Berdasarkan Akta Notaris Edi Priyono, S.H., No. 19 tanggal 31 Agustus 2022, Perusahaan membeli saham PT BIP Sentosa sebanyak 25.000 lembar saham dari PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk dengan harga sebesar Rp25.000.000.000.

c) Berdasarkan Akta Notaris Edi Priyono, S.H., No. 20 tanggal 31 Agustus 2022, Perusahaan membeli saham PT BIP Sentosa sebanyak 17.199 lembar saham PT Tridaya Investindo dengan harga sebesar Rp17.199.00.000. Perusahaan mencatat Tambahan Modal Disetor atas rugi pembelian saham dari pihak sepengendali sebesar Rp1.074.594.514.

d) Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H.,M.Kn., No. 28 tanggal 12 Mei 2022, Perusahaan menjual saham PT Padi Unggul Indonesia sebanyak

185.412 lembar saham kepada Sutan Agri Resources Pte. Ltd. dengan harga sebesar Rp15.000. perusahaan mencatat Tambahan Modal Disetor atas laba penjualan saham dari pihak sepengendali sebesar Rp47.038.403.645.

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 berada di zona abu-abu dengan nilai $Z < 1,23$. Menurunnya tingkat penjualan yang disebabkan oleh bencana Covid-19 dan rendahnya tingkat efisiensi manajemen dalam memperoleh laba/rugi operasi dari aset yang dimiliki.

PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk di tahun 2019-2020 perusahaan berada di kondisi abu-abu dan tahun 2021-2022 berada di kondisi bangkrut. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan tingkat penjualan, besarnya jumlah hutang daripada aset sehingga mengalami kesulitan dalam pelunasan hutang, serta kondisi perekonomian yang tidak stabil

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk berada di kondisi abu-abu pada tahun 2019 dan di kondisi bangkrut pada periode 2020-2022. Hal ini disebabkan oleh nilai hutang yang lebih besar dari pada total aset serta ketidakmampuan dalam mencetak laba, baik laba ditahan ataupun laba usaha. Persaingan perdagangan di tingkat global yang semakin ketat, serta kondisi perekonomian yang tidak stabil.

Persentase prediksi kebangkrutan perusahaan mengalami perubahan yang cukup setiap tahunnya. Prediksi bangkrut pada perusahaan tahun 2019 sebesar 36% dan tahun 2020 yaitu 45%, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 dan 2022 yaitu 64%. Untuk kategori *grey area* pada tahun 2019-2020 sebesar 45%, mengalami penurunan di tahun 2021 dan 2022 sebesar 18% dan 9%. Sedangkan untuk kategori perusahaan sehat pada tahun 2019 dan 2021 sebesar

18%, menurun menjadi 9% ditahun 2020, kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 27%. Prameswari et al., (2018) menyatakan penggunaan Metode Altman Z-score memiliki tingkat keakuratan sebesar 95% lebih tinggi daripada metode lainnya.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Syaifudin, (2023) untuk memprediksi kebangkrutan Perusahaan yang paling akurat adalah dengan menggunakan model altman Z-score untuk Perusahaan manufaktur terutama altman z-score revisi. Hasil penelitian ini didukung Hamzah & Annisa, (2022) yang menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan memberikan kontribusi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan terkait dengan prediksi kesulitan keuangan, khususny disektor makanan dan minuman. Investor dan calon investor dapat menggunakan Perusahaan yang berada dalam krisis keuangan dan area abu-abu sebagai tanda peringatan dini ketika memilih portofolio investasi mereka. Memburuknya situasi keuangan yang dianalisis berdampak pada perkembangan yang tidak signifikan pada perusahaan. Hal ini terlihat dari analisis yang dilakukan dalam penelitian dan di dukung oleh (Sapari et al., 2023) yang mengidentifikasi adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor.

Besarnya prediksi *financial distress* maupun kebangkrutan dipengaruhi oleh besar kecilnya rasio keuangan. Apabila jumlah masing-masing rasio mempunyai nilai positif maka kemungkinan besar perusahaan akan terhindar dari potensi *financial distress* maupun kebangkrutan. Dan sebaliknya apabila rasio-rasio keuangan yang digunakan memperoleh nilai negatif maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Prediksi kebangkrutan tidak

hanya dilihat dari laporan keuangan saja, melainkan dari faktor eksternal perusahaan. Faktor eksternal adalah faktor yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan yang berada di luar kekuasaan atau kendali pimpinan (Rudianto, 2013). Faktor eksternal berasal dari faktor perekonomian secara makro dan faktor eksternal berasal dari perusahaan.

A. Faktor Eksternal Ekonomi

- a) Inflasi
- b) Harga Saham
- c) Suku Bunga Acuan (*BI Rate*)
- d) Jumlah Uang yang Beredar
- e) GDP (*Gross Domestic Product*)
- f) Nilai Tukar (Kurs)

B. Faktor Eksternal Perusahaan

- a) Sektor Pelanggan
- b) Sektor Pemasok
- c) Sektor Pesaing

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan menggunakan model Altman Z-score, potensi kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverages periode 2019–2022 dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV. Pada tahun 2019, lima perusahaan berada dalam kondisi bangkrut, tiga di antaranya berada di area abu-abu, dan tiga di antaranya berada dalam kondisi sehat. Pada tahun 2020, lima perusahaan berada dalam kondisi bangkrut, empat di antaranya berada di kondisi abu-abu, dan dua di antaranya berada dalam kondisi sehat. Pada tahun 2021, tujuh perusahaan berada dalam kondisi stres, satu di antaranya berada di area gelap, dan satu lagi berada dalam kondisi sehat. Pada tahun 2022, tujuh perusahaan berada dalam kondisi bangkrut, satu diantaranya berada di zona abu-abu, dan tiga diantaranya berada di kondisi sehat. Hasil model Altman Z menunjukkan bahwa selama periode 2019–2022, beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diproyeksikan mengalami kebangkrutan, dengan persentase 36% pada tahun 2019 dan ditahun 2020 sebesar 45% serta 64% di tahun 2021 dan 2022. Jika manajemen perusahaan tidak melakukan perbaikan pada kondisi keuangan mereka, kemungkinan kebangkrutan akan semakin besar. Ini karena kebangkrutan dilihat dari banyak faktor, bukan hanya dari sisi keuangan atau internal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan memnberikan manfaat bagi manajemen perusahaan sebagai gambaran informasi serta acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Perusahaan yang berada dalam ketegori *distress* dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah, seperti lebih memperhatikan pengelolaan aset yang dimiliki serta menekan hutang perusahaan seminimal mungkin. Untuk perusahaan yang berada dalam kategori *grey area* meskipun belum mengalami kondisi *distress*, namun perusahaan tetap harus waspada serta melakukan evaluasi mengenai faktor apa saja yang berpengaruh pada kinerja keuangan . Sehingga dapat dilakukan Upaya lebih dini untuk mencegah terjadinya *distress*. Sedangkan bagi perusaaan yang tergolong sehat dapat mempertahankan kinerja saat ini serta meningkatkan dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbabgan dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Semakin sehat kondisi suatu perusahaan maka semakin layak pula investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti masalah ini perlu menggunakan variabel lain selain variabel rasio keuangan model Altman sebagai tambahan

untuk mengetahui lebih akurat mengenai potensi kebangkrutan perusahaan. Dan sebaiknya menambahkan periodisitas penelitian sehingga dapat menemukan hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. F. N., Idris, A., & Ayuanti, R. N. 2022. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 6, No, 153–161.
- Asrin, M., & Dkk. 2021. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Jurnal Online Mahasiswa, Vol.3(4), 720–933. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.421>
- Astuti, Dermawan, L., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Budhijana, Bambang, & Nelmidia. 2018. *Analisis Risiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. STIE Indonesia Banking School. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, Vol.11(No.01), 99–109.
- Cipta, R. S. 2021. *Analisa Financial Distress Menggunakan Metode Altman (Z-score) untuk Memprediksi Kebangkrutan (pada Perusahaan Pelayaran Terdaftar BEI 2016-2019)*. Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen, Vol.01(No.02), 124–138.
- CNBC Indoensia. 2020. *Realokasi Tenaga Kerja, Efisiensi Ala TPS Food Saat Pandemi*. CBNC Indonesia Tv. <https://www.cbncindonesia.com/market/2020-04142655-19-184431/realokasi-tenaga-kerja-efisiens-ala-tps-food-saat-pandemi>
- Deswita, R., & Melia, Y. 2020. *Analisis Predeksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score*. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, Vol. 13(No. 01), 71–80. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Hamzah, R. S., & Annisa, M. L. 2022. *Altman's Z-score for Financial Distress Predictions Among Food and Beverages Industry in Indoensia*. Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 6(No. 1), 1056–1068. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/ower.v6i1696>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. . 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).

- Isnain, F., Kusumayuda, Y., & Darwis, D. 2022. *Penerapan Model Altman Z-Score untuk Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan (Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA), Vol. 2,
- Izmi, D. E. F., Uhud Darmawan Natsir, Nurman, Amiruddin Tawe, & Anwar. 2023. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 2(3), 981–992. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.699>
- Jumaizi, & Tuzaka, E. 2021. *Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Transportasi Laut yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Saintek Maritim, Vol. 22(No.01), 51–62.
- Kartikosari, Z., & Puspita, E. 2020. *Prediksi Kebangkrutan dengan Z-score*. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kemenperin. 2022. *Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022*.
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. 2020. *Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.5(No.1), 196–220.
- Nabhani, A. 2023. *FKS Food Sejahtera Merugi Rp62,37 Miliar*. E-Paper. <https://www.neraca.co.id/articel/178210/fks-food-sejahtera-merugi-rp-6237-miliar>
- Nasmi, W., & Afriyenti, M. 2021. *Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Menggunakan Model Altman, Springate, dan Grover*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), Vol. 3(No. 4), 720–933. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.421>
- Novika, W., & Siswanti, T. 2022. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur - Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.

2(No. 1), 43–56.

Novitasari, A. 2022. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2019*. Skripsi, 1, 100.

Nugroho, A. Y. 2018. *Model Analisis Z-score Terhadap Prediksi Kebangkrutan (Studi pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2015-2017)*. *Jurnal of Management and Accounting*, Vol. 1(No. 2), 124–138.

Pangkey, P. C., & Saerang, I. S. 2018. *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman dan Metode Zmijewski Pada Perusahaan Bangkru yang Pernah Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.6(No.4), 3178–3187.

Prameswari, A., Yunita, I., & Azhari, M. 2018. *Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Delisting di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 10(1), 8–15.

Rochman, R. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energi periode 2014-2019*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 2(2), 171–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2>

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Penerbit Erlangga.

Saleh, T. 2020. *Aktif Lagi Usai 2 Tahun Suspensi, Saham AISA Keok 7%*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831123916-17-183249/aktif-lagi-usai-2-tahun-suspensi-saham-aisa-keok-7>

Sapari, L. S. J., Patiasina, R., & Mudha Aron. 2023. *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Simki Economic*, Vol. 6(No. 2), 413–420.

Spence, M. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economic*, 83(3), 355–374.

Sugiyono, P. . 2018. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Sumolang, R. J., Mangindaan, J. V, & Keles, D. 2021. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Dengan Model Altman Z-Score*. Vol. 2(2), 31–36.

- Susilawati, E. 2019. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-score pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018*. *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.2(No.1), 1–12.
- Syaifudin, M. N. 2013. *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Penjelas pada Perusahaan Industri Keuangan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2012*. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 2(1), 1–25.
- Tika. 2021. *Perlu Banyak Pertimbangan Untuk Mengoleksi Saham ALTO. Ajaib.Co.Id.* <https://www.ajaib.co.id/perlu-banyak-pertimbangan-untuk-mengoleksi-saham-alto>
- Utami, T. W., & Hardana, A. 2022. *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.* *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol.1,(4), 399–404. <https://doi.org/DOI: 10.55123/sosmaniora.v1i4.1116>
- Winarso, E., & Edisian, T. C. J. A. 2019. *Perbandingan Analisis Model Z"-score Altman Modifikasi, Model X-score Zmijewski, Model G-score Grover, dan Model S-score Springate Untuk Menganalisis Ketepatan Prediksi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Pelengkap Otomotif Yang*. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*, Vol. 1(2), 1–13. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>
- Yuliastary, Citrawati, E., & Wirakusuma, M. G. 2014. *Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6(3), Hal. 379-389.
- Zulaecha, H. E., & Muvitasari, A. 2019. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol.8(1), 16–23.

HALAMAN LAMPIRAN

1. Perhitungan Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset

| No | Kode Saham | Tahun | Total Aktiva | Total Kewajiban Lancar | Total Aset | X1 |
|----|------------|-------|-------------------|------------------------|-------------------|---------|
| 1 | ADES | 2019 | 351.120 | 175.191 | 822.375 | 0,2139 |
| | | 2020 | 545.239 | 183.559 | 958.791 | 0,3772 |
| | | 2021 | 673.394 | 268.367 | 1.304.106 | 0,3106 |
| | | 2022 | 815.319 | 254.719 | 1.645.582 | 0,3407 |
| 2 | AISA | 2019 | 474.261 | 1.152.923 | 1.868.966 | -0,3631 |
| | | 2020 | 695.360 | 855.449 | 2.011.557 | -0,0796 |
| | | 2021 | 432.800 | 720.020 | 17.616.334 | -0,0163 |
| | | 2022 | 558.960 | 827.907 | 1.826.350 | -0,1473 |
| 3 | ALTO | 2019 | 176.818.868.579 | 200.070.083.238 | 1.103.450.087.164 | -0,0211 |
| | | 2020 | 192.738.872.245 | 232.807.819.931 | 1.105.874.415.256 | -0,0362 |
| | | 2021 | 189.509.211.466 | 232.428.387.396 | 1.089.208.965.375 | -0,0394 |
| | | 2022 | 152.626.394.141 | 187.318.300.982 | 1.023.323.308.935 | -0,0339 |
| 4 | BTEK | 2019 | 914.969.847.759 | 521.992.920.131 | 4.975.248.130.342 | 0,0790 |
| | | 2020 | 168.698.932.005 | 325.157.243.458 | 4.223.727.970.626 | -0,0370 |
| | | 2021 | 114.748.326.246 | 309.149.508.271 | 4.173.043.810.054 | -0,0466 |
| | | 2022 | 75.771.225.837 | 218.111.044.962 | 4.142.039.803.861 | -0,0344 |
| 5 | FOOD | 2019 | 39.436.012.770 | 34.921.473.609 | 118.586.648.946 | 0,0381 |
| | | 2020 | 30.018.199.981 | 40.180.201.199 | 113.192.236.191 | -0,0898 |
| | | 2021 | 28.220.720.064 | 50.340.517.198 | 106.495.352.963 | -0,2077 |
| | | 2022 | 27.248.456.331 | 49.827.290.693 | 102.297.196.494 | -0,2207 |
| 6 | GOOD | 2019 | 1.999.886.108.743 | 1.303.881.731.637 | 5.063.067.672.414 | 0,1375 |
| | | 2020 | 2.314.323.530.275 | 1.321.529.767.664 | 6.750.969.641.033 | 0,1471 |
| | | 2021 | 2.613.436.417.820 | 1.771.339.531.925 | 6.766.602.280.143 | 0,1244 |
| | | 2022 | 3.194.327.374.948 | 1.835.096.804 | 7.327.371.934.290 | 0,4357 |
| 7 | IIKP | 2019 | 123.860.216.383 | 1.240.719.098 | 384.481.206.140 | 0,3189 |
| | | 2020 | 101.730.652.999 | 1.031.391.774 | 343.139.482.249 | 0,2935 |
| | | 2021 | 82.329.380.348 | 2.395.942.684 | 299.295.229.177 | 0,2671 |
| | | 2022 | 65.582.821.832 | 1.452.475.738 | 251.669.253.000 | 0,2548 |
| 8 | MGNA | 2019 | 4.047.266.662 | 174.657.441.724 | 88.838.496.383 | -1,9205 |
| | | 2020 | 641.399.081 | 55.861.608.352 | 6.805.984.418 | -8,1135 |

| No | Kode Saham | Tahun | Total Aktiva | Total Kewajiban Lancar | Total Aset | X1 |
|----|------------|-------|-----------------|------------------------|-----------------|---------|
| | | 2021 | 8.797.602.693 | 71.368.512.692 | 139.772.224.977 | -0,4477 |
| | | 2022 | 14.467.871.172 | 13.512.625.107 | 136.631.700.935 | 0,0070 |
| 9 | MLBI | 2019 | 1.162.802 | 1.588.693 | 2.896.950 | -0,1470 |
| | | 2020 | 1.189.261 | 1.338.441 | 2.907.425 | -0,0513 |
| | | 2021 | 1.241.112 | 1.682.700 | 2.922.017 | -0,1511 |
| | | 2022 | 1.649.257 | 2.154.777 | 3.374.502 | -0,1498 |
| 10 | PANI | 2019 | 91.858.799.351 | 61.591.309.603 | 119.708.955.785 | 0,2528 |
| | | 2020 | 72.454.604.000 | 40.585.764.683 | 98.191.210.595 | 0,3246 |
| | | 2021 | 5.257.810.480 | 8.226.208.912 | 13.296.259.876 | -0,2233 |
| | | 2022 | 9.623.816.363 | 12.726.520.370 | 15.938.444.031 | -0,1947 |
| 11 | PSDN | 2019 | 285.684.939.859 | 378.030.544.728 | 763.492.320.252 | -0,1210 |
| | | 2020 | 283.695.608.058 | 368.958.625.142 | 765.375.539.783 | -0,1114 |
| | | 2021 | 233.247.740.114 | 405.642.674.924 | 707.396.790.275 | -0,2437 |
| | | 2022 | 222.048.253.982 | 431.502.356.504 | 705.620.167.464 | -0,2968 |

Sumber: Data diolah, 2023

2. Perhitungan Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset

| Kode Saham | Tahun | Labanya ditahan | Total Aset | X2 |
|------------|-------|------------------|-------------------|---------|
| ADES | 2019 | -251.694 | 822.375 | -0,3061 |
| | 2020 | -119.099 | 958.791 | -0,1242 |
| | 2021 | 146.659 | 1.304.106 | 0,1125 |
| | 2022 | 511.631 | 1.645.582 | 0,3109 |
| AISA | 2019 | -4.585.859 | 1.868.966 | -2,4537 |
| | 2020 | -3.178.171 | 2.011.557 | -1,5800 |
| | 2021 | -3.103.859 | 17.616.334 | -0,1762 |
| | 2022 | -3.139.250 | 1.826.350 | -1,7189 |
| ALTO | 2019 | -148.755.029.525 | 1.103.450.087.164 | -0,1348 |
| | 2020 | -159.235.261.920 | 1.105.874.415.256 | -0,1440 |
| | 2021 | -168.134.716.656 | 1.089.208.965.375 | -0,1544 |
| | 2022 | -184.186.735.444 | 1.023.323.308.935 | -0,1800 |
| BTEK | 2019 | -51.453.964.424 | 4.975.248.130.342 | -0,0103 |
| | 2020 | -551.974.415.938 | 4.223.727.970.626 | -0,1307 |
| | 2021 | -649.685.814.019 | 4.173.043.810.054 | -0,1557 |
| | 2022 | -770.838.349.389 | 4.142.039.803.861 | -0,1861 |
| FOOD | 2019 | 2.050.742.019 | 118.586.648.946 | 0,0173 |
| | 2020 | -13.518.556.262 | 113.192.236.191 | -0,1194 |

| Kode Saham | Tahun | Laba ditahan | Total Aset | X2 |
|------------|-------|-------------------|-------------------|----------|
| | 2021 | 0 | 106.495.352.963 | 0,0000 |
| | 2022 | 0 | 102.297.196.494 | 0,0000 |
| GOOD | 2019 | 949.849.600.663 | 5.063.067.672.414 | 0,1876 |
| | 2020 | 942.740.288.335 | 6.750.969.641.033 | 0,1396 |
| | 2021 | 1.410.252.281.377 | 6.766.602.280.143 | 0,2084 |
| | 2022 | 1.614.260.960.871 | 7.327.371.934.290 | 0,2203 |
| IIKP | 2019 | -14.961.335.493 | 384.481.206.140 | -0,0389 |
| | 2020 | -56.459.722.877 | 343.139.482.249 | -0,1645 |
| | 2021 | -148.506.955.763 | 299.295.229.177 | -0,4962 |
| | 2022 | -100.204.906.717 | 251.669.253.000 | -0,3982 |
| MGNA | 2019 | -199.309.514.350 | 88.838.496.383 | -2,2435 |
| | 2020 | -146.525.934.491 | 6.805.984.418 | -21,5290 |
| | 2021 | -149.267.110.629 | 139.772.224.977 | -1,0679 |
| | 2022 | -151.879.148.475 | 136.631.700.935 | -1,1116 |
| MLBI | 2019 | 1.145.532 | 2.896.950 | 0,3954 |
| | 2020 | 1.432.980 | 2.907.425 | 0,4929 |
| | 2021 | 1.075.543 | 2.922.017 | 0,3681 |
| | 2022 | 1.049.739 | 3.374.502 | 0,3111 |
| PANI | 2019 | -1.477.767.820 | 119.708.955.785 | -0,0123 |
| | 2020 | -1.478.186.047 | 98.191.210.595 | -0,0151 |
| | 2021 | 473.943.018 | 13.296.259.876 | 0,0356 |
| | 2022 | 139.349.620 | 15.938.444.031 | 0,0087 |
| PSDN | 2019 | -192.893.888.909 | 763.492.320.252 | -0,2526 |
| | 2020 | -254.908.784.410 | 765.375.539.783 | -0,3331 |
| | 2021 | -335.312.605.425 | 707.396.790.275 | -0,4740 |
| | 2022 | -376.596.495.795 | 705.620.167.464 | -0,5337 |

Sumber: Data diolah, 2023

3. Perhitungan Rasio EBIT terhadap Total Aset

| Kode Saham | Tahun | EBIT | Total Aset | X3 |
|------------|-------|-----------|------------|--------|
| ADES | 2019 | 120.718 | 822.375 | 0,1468 |
| | 2020 | 161.962 | 958.791 | 0,1689 |
| | 2021 | 328.221 | 1.304.106 | 0,2517 |
| | 2022 | 452.537 | 1.645.582 | 0,2750 |
| AISA | 2019 | 1.486.863 | 1.868.966 | 0,7956 |
| | 2020 | 2.131.973 | 2.011.557 | 1,0599 |

| Kode Saham | Tahun | EBIT | Total Aset | X3 |
|-------------------|--------------|------------------|-------------------|-----------|
| | 2021 | 4.755 | 17.616.334 | 0,0003 |
| | 2022 | -10.073 | 1.826.350 | -0,0055 |
| ALTO | 2019 | -5.579.723.214 | 1.103.450.087.164 | -0,0051 |
| | 2020 | 212.496.606 | 1.105.874.415.256 | 0,0002 |
| | 2021 | 4.849.126.735 | 1.089.208.965.375 | 0,0045 |
| | 2022 | 3.860.734.733 | 1.023.323.308.935 | 0,0038 |
| BTEK | 2019 | -2.921.373.503 | 4.975.248.130.342 | -0,0006 |
| | 2020 | -378.363.884.568 | 4.223.727.970.626 | -0,0896 |
| | 2021 | -41.563.480.547 | 4.173.043.810.054 | -0,0100 |
| | 2022 | -41.023.916.043 | 4.142.039.803.861 | -0,0099 |
| FOOD | 2019 | 3.284.546.880 | 118.586.648.946 | 0,0277 |
| | 2020 | -8.832.558.145 | 113.192.236.191 | -0,0780 |
| | 2021 | -10.126.414.796 | 106.495.352.963 | -0,0951 |
| | 2022 | -17.069.136.369 | 102.297.196.494 | -0,1669 |
| GOOD | 2019 | 672.663.397.451 | 5.063.067.672.414 | 0,1329 |
| | 2020 | 451.411.700.745 | 6.750.969.641.033 | 0,0669 |
| | 2021 | 18.376.431.778 | 6.766.602.280.143 | 0,0027 |
| | 2022 | 6.629.120.976 | 7.327.371.934.290 | 0,0009 |
| IIKP | 2019 | -13.127.269.185 | 384.481.206.140 | -0,0341 |
| | 2020 | -20.535.335.752 | 343.139.482.249 | -0,0598 |
| | 2021 | -17.740.789.375 | 299.295.229.177 | -0,0593 |
| | 2022 | -24.230.393.920 | 251.669.253.000 | -0,0963 |
| MGNA | 2019 | -25.645.121.715 | 88.838.496.383 | -0,2887 |
| | 2020 | -5.224.403.772 | 6.805.984.418 | -0,7676 |
| | 2021 | -10.003.496.314 | 139.772.224.977 | -0,0716 |
| | 2022 | 2.463.773.113 | 136.631.700.935 | 0,0180 |
| MLBI | 2019 | 1.644.594 | 2.896.950 | 0,5677 |
| | 2020 | 432.848 | 2.907.425 | 0,1489 |
| | 2021 | 890.752 | 2.922.017 | 0,3048 |
| | 2022 | 1.257.384 | 3.374.502 | 0,3726 |
| PANI | 2019 | 1.117.275.619 | 119.708.955.785 | 0,0093 |
| | 2020 | 2.769.568.603 | 98.191.210.595 | 0,0282 |
| | 2021 | -10.837.240 | 13.296.259.876 | -0,0008 |
| | 2022 | 274.470.317 | 15.938.444.031 | 0,0172 |
| PSDN | 2019 | 33.001.372.495 | 763.492.320.252 | 0,0432 |
| | 2020 | -7.038.616.168 | 765.375.539.783 | -0,0092 |
| | 2021 | -48.855.741.478 | 707.396.790.275 | -0,0691 |

| Kode Saham | Tahun | EBIT | Total Aset | X3 |
|------------|-------|-----------------|-----------------|---------|
| | 2022 | -14.555.927.013 | 705.620.167.464 | -0,0206 |

Sumber: Data diolah, 2023

4. Perhitungan Rasio Nilai Ekuitas terhadap Total Utang

| Kode Saham | Tahun | Nilai Ekuitas | Total Utang | X4 |
|------------|-------|-------------------|-------------------|---------|
| ADES | 2019 | 567.937 | 254.438 | 2,2321 |
| | 2020 | 700.508 | 258.283 | 2,7122 |
| | 2021 | 969.817 | 334.291 | 2,9011 |
| | 2022 | 1.334.746 | 310.746 | 4,2953 |
| AISA | 2019 | -1.657.853 | 3.526.819 | -0,4701 |
| | 2020 | 828.257 | 1.183.300 | 0,7000 |
| | 2021 | 833.757 | 927.877 | 0,8986 |
| | 2022 | 777.861 | 1.048.489 | 0,7419 |
| ALTO | 2019 | 380.730.523.614 | 722.719.563.550 | 0,5268 |
| | 2020 | 372.883.080.340 | 732.991.334.916 | 0,5087 |
| | 2021 | 363.835.661.084 | 725.373.304.291 | 0,5016 |
| | 2022 | 348.916.160.333 | 674.407.148.602 | 0,5174 |
| BTEK | 2019 | 2.142.615.920.977 | 2.832.632.209.365 | 0,7564 |
| | 2020 | 1.662.371.639.854 | 2.561.356.330.772 | 0,6490 |
| | 2021 | 1.561.589.927.098 | 2.611.453.882.956 | 0,5980 |
| | 2022 | 1.202.912.285.419 | 2.939.127.518.442 | 0,4093 |
| FOOD | 2019 | 74.051.619.874 | 44.535.029.072 | 1,6628 |
| | 2020 | 56.241.516.258 | 56.950.719.933 | 0,9875 |
| | 2021 | 43.740.688.728 | 62.754.664.235 | 0,6970 |
| | 2022 | 41.655.447.592 | 60.641.748.902 | 0,6869 |
| GOOD | 2019 | 2.765.520.764.915 | 2.297.546.907.499 | 1,2037 |
| | 2020 | 2.894.436.789.153 | 3.676.532.851.880 | 0,7873 |
| | 2021 | 3.042.236.403.412 | 3.724.365.876.731 | 0,8168 |
| | 2022 | 3.351.444.502.184 | 3.975.927.432.106 | 0,8429 |
| IIKP | 2019 | 359.441.336.181 | 25.039.869.959 | 14,3548 |
| | 2020 | 317.895.683.657 | 25.243.798.592 | 12,5930 |
| | 2021 | 274.358.358.586 | 24.936.870.589 | 11,0021 |
| | 2022 | 226.358.718.564 | 25.310.534.436 | 8,9433 |
| MGNA | 2019 | -105.092.097.967 | 193.930.594.350 | -0,5419 |

| Kode Saham | Tahun | Nilai Ekuitas | Total Utang | X4 |
|------------|-------|-----------------|-----------------|---------|
| | 2020 | -49.055.623.934 | 55.861.608.352 | -0,8782 |
| | 2021 | -9.959.527.491 | 149.731.752.468 | -0,0665 |
| | 2022 | 44.823.902.995 | 91.807.797.940 | 0,4882 |
| MLBI | 2019 | 1.146.007 | 1.750.943 | 0,6545 |
| | 2020 | 1.433.406 | 1.474.019 | 0,9724 |
| | 2021 | 1.099.157 | 1.822.860 | 0,6030 |
| | 2022 | 1.073.275 | 2.301.227 | 0,4664 |
| PANI | 2019 | 39.964.399.790 | 79.744.555.995 | 0,5012 |
| | 2020 | 39.964.889.056 | 58.226.321.539 | 0,6864 |
| | 2021 | 474.221.651 | 12.822.038.225 | 0,0370 |
| | 2022 | 7.378.214.603 | 8.560.299.428 | 0,8619 |
| PSDN | 2019 | 175.963.488.806 | 587.528.831.446 | 0,2995 |
| | 2020 | 120.151.540.897 | 645.223.998.886 | 0,1862 |
| | 2021 | 55.731.632.633 | 651.665.157.642 | 0,0855 |
| | 2022 | 39.129.716.694 | 666.499.450.770 | 0,0587 |

Sumber: Data diolah, 2023

5. Perhitungan Rasio Penjualan terhadap Total Utang

| Kode Saham | Tahun | Penjualan | Total Aset | X5 |
|------------|-------|-------------------|-------------------|--------|
| ADES | 2019 | 764.703 | 822.375 | 0,9299 |
| | 2020 | 673.364 | 958.791 | 0,7023 |
| | 2021 | 935.075 | 1.304.106 | 0,7170 |
| | 2022 | 452.537 | 1.645.582 | 0,2750 |
| AISA | 2019 | 1.510.427 | 1.868.966 | 0,8082 |
| | 2020 | 1.283.331 | 2.011.557 | 0,6380 |
| | 2021 | 1.520.879 | 17.616.334 | 0,0863 |
| | 2022 | 1.843.760 | 1.826.350 | 1,0095 |
| ALTO | 2019 | 343.971.642.312 | 1.103.450.087.164 | 0,3117 |
| | 2020 | 321.502.485.934 | 1.105.874.415.256 | 0,2907 |
| | 2021 | 366.966.569.109 | 1.089.208.965.375 | 0,3369 |
| | 2022 | 409.161.010.323 | 1.023.323.308.935 | 0,3998 |
| BTEK | 2019 | 697.914.218.244 | 4.975.248.130.342 | 0,1403 |
| | 2020 | 1.013.029.439.944 | 4.223.727.970.626 | 0,2398 |
| | 2021 | 146.942.545.316 | 4.173.043.810.054 | 0,0352 |
| | 2022 | 153.501.795.074 | 4.142.039.803.861 | 0,0371 |
| FOOD | 2019 | 126.256.859.256 | 118.586.648.946 | 1,0647 |

| Kode Saham | Tahun | Penjualan | Total Aset | X5 |
|------------|-------|--------------------|-------------------|--------|
| | 2020 | 94.563.258.607 | 113.192.236.191 | 0,8354 |
| | 2021 | 91.560.431.563 | 106.495.352.963 | 0,8598 |
| | 2022 | 87.016.911.838 | 102.297.196.494 | 0,8506 |
| GOOD | 2019 | 8.438.631.355.699 | 5.063.067.672.414 | 1,6667 |
| | 2020 | 7.711.334.590.144 | 6.750.969.641.033 | 1,1423 |
| | 2021 | 8.799.579.901.024 | 6.766.602.280.143 | 1,3004 |
| | 2022 | 10.510.942.813.705 | 7.327.371.934.290 | 1,4345 |
| IIKP | 2019 | 672.663.397.451 | 384.481.206.140 | 1,7495 |
| | 2020 | 451.411.700.745 | 343.139.482.249 | 1,3155 |
| | 2021 | 18.376.431.778 | 299.295.229.177 | 0,0614 |
| | 2022 | 6.629.120.976 | 251.669.253.000 | 0,0263 |
| MGNA | 2019 | 42.286.984.239 | 88.838.496.383 | 0,4760 |
| | 2020 | 0 | 6.805.984.418 | 0,0000 |
| | 2021 | 5.430.087.738 | 139.772.224.977 | 0,0388 |
| | 2022 | 29.267.884.881 | 136.631.700.935 | 0,2142 |
| MLBI | 2019 | 3.711.405 | 2.896.950 | 1,2811 |
| | 2020 | 1.985.009 | 2.907.425 | 0,6827 |
| | 2021 | 2.473.681 | 2.922.017 | 0,8466 |
| | 2022 | 3.114.907 | 3.374.502 | 0,9231 |
| PANI | 2019 | 230.646.056.647 | 119.708.955.785 | 1,9267 |
| | 2020 | 180.460.605.151 | 98.191.210.595 | 1,8378 |
| | 2021 | 316.182.830 | 13.296.259.876 | 0,0238 |
| | 2022 | 872.132.130 | 15.938.444.031 | 0,0547 |
| PSDN | 2019 | 1.224.283.552.949 | 763.492.320.252 | 1,6035 |
| | 2020 | 895.456.045.999 | 765.375.539.783 | 1,1700 |
| | 2021 | 868.091.474.069 | 707.396.790.275 | 1,2272 |
| | 2022 | 638.377.010.110 | 705.620.167.464 | 0,9047 |

Sumber: Data diolah, 2023

6. Hasil Perhitungan Altman Z-score

| Nama Perusahaan | Kode Saham | Tahun | | | |
|--------------------------------|------------|-------|-------|--------|--------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Akasha Wira International Tbk | ADES | 2,216 | 2,530 | 3,034 | 3,949 |
| Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | AISA | 0,742 | 2,828 | -0,362 | -0,260 |
| Tri Banyan Tirta Tbk. | ALTO | 0,387 | 0,357 | 0,402 | 0,451 |
| Bumi Teknokultura Unggul Tbk. | BTEK | 0,504 | 0,096 | 0,090 | -0,004 |
| Sentra Food Indonesia Tbk. | FOOD | 1,889 | 0,841 | 0,706 | 0,461 |

| | | | | | |
|----------------------------------|------|--------|---------|--------|--------|
| Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. | GOOD | 2,839 | 1,902 | 1,915 | 14,537 |
| Inti Agri Resources Tbk. | IIKP | 7,865 | 5,010 | 4,408 | 3,164 |
| Magna Investama Mandiri Tbk. | MGNA | -3,927 | -26,806 | -1,437 | -0,462 |
| Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI | 3,547 | 1,933 | 2,249 | 2,431 |
| Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | PANI | 2,333 | 2,430 | -0,336 | 0,540 |
| Prasidha Aneka Niaga Tbk. | PSDN | 1,560 | 0,855 | 0,470 | 0,199 |